### SKRIPSI

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

****

**OLEH**

**ZULFA NAHRI NIM: 19.2800.056**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

****

### OLEH

**ZULFA NAHRI NIM: 19.2800.056**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

### PRORAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

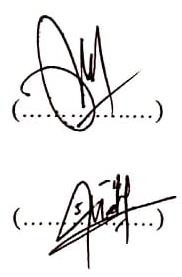
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**2023**

****

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Judul Skripsi | : | Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia |
| Nama Mahasiswa | : | Zulfa Nahri |
| NIM | : | 19.2800.056 |
| Prodi | : | Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah |
| Fakultas | : | Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Dasar Penetapan Pembimbing | : | Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  B.2354/In.39.8/PP.00.9/06/2022 |

Disetujui Oleh

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pembimbing Utama | : | Abdul Hamid, S.E., M.M. | (…………..…) |
| NIP | : | 19720929 200801 1 012 |  |
| Pembimbing Pendamping | : | Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. | (…………..…) |
| NIP | : | 19890208 201903 2 012 |  |

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.**

NIP. 19710208 200112 2 002



### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Judul Skripsi | : | Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia |
| Nama Mahasiswa | : | Zulfa Nahri |
| Nomor Induk Mahasiswa | : | 19.2800.056 |
| Fakultas | : | Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Program Studi | : | Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah |
| Dasar Penetapan Pembimbing | : | Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2354/In.39.8/PP.00.9/06/2022 |
| Tanggal Kelulusan | : | 23 Februari 2023 |

Disetujui Oleh

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Abdul Hamid, S.E., M.M.. | (Ketua) | (…………………) |
| Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. | (Sekretaris) | (…………………) |
| Dr. Syahriyah Semaun, SE.,MM. | (Anggota) | (…………………) |
| Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. | (Anggota) | (…………………) |

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.**

NIP. 19710208 200112 2 002



### KATA PENGANTAR

#### بِسْــــــــــــــــــمِ اِلله الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ الْحَمْدُ لِِله رَبِِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ اْلَأنْبِيَاءِ

**وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِأَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi teladan bagi kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi dengan judul “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ini sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi dan juga memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN Parepare).

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah do’a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku ”Dosen Pembimbing Utama” dan Ibu Sri Wahyuni Nur,

S.E., M.Ak. selaku “Dosen Pembimbing Pendamping” atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih banyak kepada:



1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektorat IAIN Parepare selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas pengabdinya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dra. Rukiah, M.H. sebagai Penasehat Akademik yang selalu membimbing dan menasehati penulis dari awal perkuliahan hingga tahap tugas akhir.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu Staf Admininstrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam pengurusan yang bersifat administrative selama studi IAIN Parepare
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
7. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian.
8. Orang tua saya tercinta yang telah banyak berkorban dalam hal material maupun non material dalam mendukung penulis demi keberhasilan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah khususnya Angkatan 19 atas dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.



Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 31 Januari 2023

16 Rajab 1444 Penulis,

Zulfa Nahri

NIM. 19.2800.056



### PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfa Nahri

NIM : 19.2800.056

Tempat/Tgl.Lahir : Ammani/06 Mei 2002

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas : Ekonomi Bisnis dan Islam

Judul Skripsi :Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran, skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 31 Januari 2023 Penyusun,

Zulfa Nahri

NIM. 19.2800.056



### ABSTRAK

Zulfa Nahri. *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*(dibimbing oleh Abdul Hamid dan Sri Wahyuni Nur).

Maraknya skandal kecurangan yang terjadi pada perusahaan-perusahan dalam negeri, maka perlu melakukan tindakan pendeteksian kecurangan yang berdasar pada teori risiko kecurangan Dr. Donald Cressey yang dikenal dengan istilah *Fraud Triangle Theory* atau Teori Segituga Kecurangan yang terdiri dari 3 elemen yaitu: (1) tekanan (*pressure*) salah satu variabelnya adalah *financial stability*; (2) peluang (*opportunity*) salah satu variabelnya adalah *ineffetive monitoring*; (3) rasionalisasi (*rationalization*) diproksi dengan opini auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *financial stability, ineffective monitoring,* dan opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari pusat referensi pasar modal melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/). Populasi penelitian ini sebanyak 40 perusahaan *food and beverage* dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 20 sampel perusahaan untuk 3 tahun pengamatan pada 2019-2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung < t tabel atau 0,257 < 2,13145 dengan taraf signifikansi 0.05, maka Sig α 0,008 < 0.05. *Ineffective monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung < t tabel atau - 0,097 < 2,13145 dengan taraf signifikansi 0.05, maka Sig α 0,023 < 0.05. Opini Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung < t tabel atau -2,626 > 2,13145 dengan nilai dengan taraf signifikansi 0.05, maka Sig α 0,011 < 0.05. Dan secara simultan atau bersama-sama variabel *financial stability, ineffective monitoring* dan rasionalisasi tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan nilai dari F hitung < F tabel atau 2,407 < 3,24 dan dengan taraf signifikansi 0.05, maka Sig α 0,077 > 0.05.

Kata Kunci : *Financial Stability, Ineffective Monitoring*, Opini Auditor dan Kecurangan Laporan Keuangan.



### DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_bookmark0)

[PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii](#_bookmark1)

[KATA PENGANTAR iii](#_bookmark2)

[PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI vii](#_bookmark3)

[ABSTRAK viii](#_bookmark4)

[DAFTAR ISI viii](#_bookmark5)

[DAFTAR TABEL xi](#_bookmark6)

[DAFTAR GAMBAR xii](#_bookmark7)

[DAFTAR LAMPIRAN xiii](#_bookmark8)

[TRANLITERASI DAN SINGKATAN xiv](#_bookmark9)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_bookmark10)

1. [Latar Belakang Masalah 1](#_bookmark11)
2. [Rumusan Masalah 5](#_bookmark12)
3. [Tujuan Penelitian 6](#_bookmark13)
4. [Kegunaan Penelitian 6](#_bookmark14)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8](#_bookmark15)

1. [Tinjauan Penelitian Relevan 8](#_bookmark16)
2. [Tinjauan Teori 15](#_bookmark17)
   1. [Kecurangan (Fraud) 15](#_bookmark18)
   2. [Laporan Keuangan 19](#_bookmark19)
   3. [Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud) 22](#_bookmark20)
   4. [Teori Segitiga Kecurangan (Fraud Triangle Theory) 25](#_bookmark21)
   5. [Manajemen Keuangan Syariah 29](#_bookmark21)
3. [Kerangka Pikir 33](#_bookmark22)
4. [Hipotesis 34](#_bookmark23)

[BAB II METODE PENELITIAN 38](#_bookmark24)

1. [Pendekatan dan Jenis Penelitian 38](#_bookmark25)
2. [Lokasi dan Waktu Penelitian 39](#_bookmark26)
3. [Populasi dan Sampel 39](#_bookmark27)
4. [Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data 42](#_bookmark28)
5. [Definisi Operasional Variabel 43](#_bookmark29)
6. [Instrumen Penelitian 46](#_bookmark30)
7. [Teknik Analisis Data 46](#_bookmark31)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 53](#_bookmark32)

1. [Deskripsi Hasil Penelitian 53](#_bookmark33)
2. [Pengujian Teknik Analisis Data 57](#_bookmark34)
3. [Pengujian Hipotesis 63](#_bookmark35)
4. [Pembahasan Hasil Penelitian 67](#_bookmark36)

[BAB V PENUTUP 83](#_bookmark37)

1. [Simpulan 83](#_bookmark38)
2. [Saran 84](#_bookmark39)

[DAFTAR PUSTAKA 86](#_bookmark40)

[LAMPIRAN-LAMPIRAN 91](#_bookmark41)

### DAFTAR TABEL

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
| Tabel 3.1 | Daftar Nama Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun  2019-2021 | 39 |
| Tabel 3.2 | Kriteria Pengambilan Sampel | 42 |
| Tabel 3.3 | Interval Koefisien Korelasi | 50 |
| Tabel 4.1 | Total Rasio Financial Stability Tahun 2019-2021 | 53 |
| Tabel 4.2 | Total Rasio Ineffetive Monitoring Tahun 2019-2021 | 54 |
| Tabel 4.3 | Total Rasio Rasionalisasi Tahun 2019-2022 | 55 |
| Tabel 4.4 | Total Manajemen Laba Tahun 2019-2021 | 56 |
| Tabel 4.5 | Hasil Uji Normalitas | 58 |
| Tabel 4.6 | Hasil Uji Multikoliniearitas | 58 |
| Tabel 4.7 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 59 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji Autokorelasi | 60 |
| Tabel 4.9 | Hasil Analisis Regresi Linear Berganda | 61 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Koefisien Determinasi | 62 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji Koefisien Korelasi | 63 |
| Tabel 4.12 | Hasil Uji t | 64 |
| Tabel 4.13 | Hasil Uji F | 66 |

****

### DAFTAR GAMBAR

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
| Gambar 1.1 | Jumlah Persentase Kerugian Dilihat dari Tipe Fraud | 2 |
| Gambar 2.1 | Fraud Triangle Theory oleh Cressey | 25 |
| Gambar 2.2 | Bagan Kerangka Pikir | 34 |

****

### DAFTAR LAMPIRAN

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. Lamp. | Judul Lampiran | Halaman |
| 1 | Daftar Sampel Perusahaan | 92 |
| 2 | Hasil dari *Financial Stability* | 93 |
| 3 | Hasil dari *Ineffetive Monitoring* | 94 |
| 4 | Hasil dari Rasionalisasi | 95 |
| 5 | Hasil dari Manajemen Laba | 96 |
| 6 | Hasil Uji SPSS 26 | 97 |
| 7 | Surat Pengantar Penelitian dari IAIN Parepare | 101 |
| 8 | Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Provinsi  Sulwesi Selatan | 102 |
| 9 | Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | 103 |
| 10 | Biodata Penulis | 104 |

****

### TRANLITERASI DAN SINGKATAN

#### Transliterasi

* 1. **Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tha | Th | te dan ha |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dhal | Dh | de dan ha |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |



|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Shad | ṣ | es (dengan titik dibawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik keatas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qof | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |



Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ʼ)

#### Vokal

* + 1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
| ´ا | Fathah | A | A |
| ¸ا | Kasrah | I | I |
| ا | Dammah | U | U |

* + 1. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
| ي˚ ´۔ | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| و˚ ´۔ | fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

ڧ´ ڲ : kaifa

ل´ و˚ ح´ : haula

##### Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
| ۔´ا/۔´ي | fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis diatas |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ي˚ ¸۔ | kasrah dan ya | Ī | i dan garis diatas |
| و˚ ۔ | dammah dan wau | Ū | u dan garis diatas |

Contoh:

´ما ´ت ´ر ´مى

: māta

: ramā

ل´ ي˚ ¸ق : qīla

ت و˚ م ´ي : yamūtu

##### Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

* + 1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
    2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan denga *ha (h)*.

Contoh:

ة¸ خّن´ ال ضة´ و˚ ر´ : *Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah*

ة¸ ´ضل¸ ا´لف˚ ا ة´ين˚ د¸ م´ ل˚ ´ا*: Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah*

مة´ ك˚ ح¸ ل˚ ´ا *: Al-hikmah*

##### Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ۔), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

ا´رَّبن´ : *Rabbanā*

ا´ين˚ َّخ´ن *: Najjainā* ق ح´ ل˚ ا *: Al-Haqq* خ ح´ ل˚ ا *: Al-Hajj*

م´ ّع¸ ن *: Nu’ima*

و عد´ *: ‘Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ّي¸۔), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

´ع ´رب¸ ي ´ع ¸ل ي

: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

: “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-,* baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (ـ). Contoh:

س م˚ ش´ ل˚ ´ا : al-syamsu (bukan asy-syamsu) ة´زل´ ل˚ لَّز´ا : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

ة´سف´ ل´لف˚ ´ا : al-falsafah

د´لا¸لب˚ ´ا : al-bilādu



ء و˚ الَّن : *al-nau’*

ء ي˚ ش´ : *syai’un*

ت ر˚ م¸ ا : *umirtu*

#### Kata Arab yang lazim digunakan dalan bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an (*dar *Qur’an), Sunnah.*

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī ẓilāl al-qur’an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

1. ***Lafẓ al-Jalalah* (للًّ ا)**

Kata “Allah” yang didahuilui partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

¸اًللّ ن ي˚ د¸ *Dīnullah*

¸ًللّ ا¸ب *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,*

ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

¸ةاًللّ¸ م´ ح˚ ر´ ي¸ف م˚ ه Hum fī rahmmatillāh



Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-),* maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital *(Al-)*. Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari) dan *Abū (*bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd,* ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al- Walīd Muhammad (*bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)*

#### Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| swt. | = | *subḥānāhu wa ta‘āla* |
| saw. | = | *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* |
| a.s | = | *‘alaihi al-sallām* |
| H | = | Hijriah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| 1. | = | Lahir Tahun |
| w. | = | Wafat Tahun |
| QS../..: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |



Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

صفحة = ص بدون مكان = دم

صلى اللهعليهوسلم = صلعم طبعة = ط

بدون ناشر= دن ٳلى آخرها/إلى آخره= الخ

جزء= ج

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan- kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

**.**

****

### BAB I PENDAHULUAN

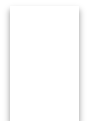
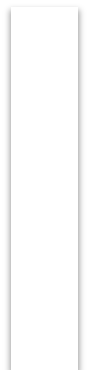
#### Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berupa informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah pihak intern seperti, manajer maupun direktur perusahaan sedangkan pihak ektern seperti, investor, kreditor, pemerintah, maupun masyarakat.

Dalam proses pembuatan laporan keuangan, Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peranan sebagai penyusun, bahkan juga sebagai pemeriksa dari laporan keuangan tersebut. Sedang sistem komputer hanya sebagai alat bantu, karena yang menentukan hasil adalah SDM . Oleh sebab itu, diperlunya SDM yang tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan namun juga berintegritas tinggi untuk menghindari terjadinya kecurangan ataupun manipulasi laba, untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan handal sesuai dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) di tahun 2014 menyatakan dari tahun ke tahun perusahaan selalu kehilangan 5% dari pendapatannya yang disebabkan oleh *fraud.* ACFE menyatakan bahwa penyimpangan yang berhubungan dengan jabatan *(occupational fraud)* diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar *(fraud tree)* yaitu: (1) penyalahgunaan aset *(asset misappropriation)*, contohnya pencurian inventaris, persediaan, uang kas, pemalsuan faktur/bukti pengeluaran, pengeluaran ganda, kecurangan dalam piutang dan gaji; (2) laporan yang menyesatkan *(fraudulent statement)* dengan tujuan agar mendapatkan laba tidak wajar, melalui pendapatan fiktif/dicatat lebih tinggi, penyembunyian utang dan biaya, penilaian aset tidak wajar, dan biaya kurang dicatat;

1



dan (3) korupsi, seperti konflik kepentingan, penyuapan, gratifikasi ilegal, dan pemerasan.1

Riset yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse* pada tahun 2018 telah mencatat terdapat 2.690 kasus kecurangan dari beberapa negara yang didominasi penggelapan aset sebesar 89% kasus dengan jumlah kerugian sebesar

$114.000, skema korupsi 28% kasus dengan jumlah kerugian sebesar $250.000 dan kecurangan dengan kerugian terbesar dilakukan dalam skandal kecurangan pelaporan keuangan sebesar 10% kasus dengan jumlah kerugian sebesar $800.000. ACFE (2018) menemukan 70% kasus kecurangan dilakukan oleh orang–orang yang memiliki posisi otoritas dalam suatu organisasi.

100%

90%

80%

70%

60%

50%

40%

30%

20%

10%

0%

Penyalahgunaan Aset

Korupsi

Kecurangan Laporan Keuangan



|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | | | | |
|  |  |  | | | | |
|  |  |  | | | | |
|  |  |  | | | | |
|  |  |  | | | | |
|  |  |  | | | | |
|  |  |  |  |  | | |
|  |  |  |  |  | | |
|  |  |  |  |  |  |  |

Gambar 1.1 Jumlah Persentase Kerugian Dilihat dari Tipe Fraud Sumber: ACFE (2018)

Skandal kecurangan dalam pelaporan keuangan terbesar dunia dicatat oleh Enron ditahun 2004. Skandal ini diperkirakan menyebabkan Enron rugi sebesar US$50 milyar. Kenneth L.Lay selaku presiden komisaris sekaligus direktur Enron



dan auditor Arthur Andersen menjadi pelaku utama dalam kecurangan laporan keuangan Enron. Kenneth L. Lay dan auditor Arthur Anderson bekerja sama dalam skandal kecurangan laporan keuangan dengan menciptakan pendapatan fiktif untuk mempercantik laporan keuangannya.2

Kasus lain didalam negeri terjadi dalam rekayasa laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun buku 2018 mengklaim telah mencatatkan kinerja keuangan yang cemerlang dengan laba bersih sebesar $809,84 ribu atau sekitar Rp11,33 miliar. Namun, dua komisaris perseroan menolak menandatangi laporan keuangan tersebut karena menduga adanya penyimpangan pencatatan transaksi dalam rangka memoles laporan keuangan tahunan 2018. Salah satu transaksi pada kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, penyedia *start-up* teknologi *WiFi on-board* yang tercatat sebagai pendapatan oleh manajemen.3

Berdasarkan masalah yang terjadi akibat kelemahan prosedur pendeteksian kecurangan, *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA) mengeluarkan Pernyataan Standar Audit No. 99 pada Oktober 2002 dengan tujuan meningkatan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan melalui penilaian faktor risiko kecurangan berdasar teori risiko kecurangan Cressey (1953). Adopsi *Statement of Auditing Standards* No. 99 (SAS) dari kerangka kerja faktor risiko kecurangan mengharuskan seorang auditor untuk mendeteksi perilaku kecurangan dengan menilai secara komprehensif sejauh mana tekanan, kesempatan dan rasionalitas hadir atau dikenal dengan istilah *fraud triangle*.4

Dalam SAS No. 99, terdapat empat jenis tekanan (*pressure*) yang memungkinkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, yaitu *Financial Stabilitas, External Pressure, Personal Financial Need,* dan *Financial Targets*. Akan

2 Prasetyono, et al., *Financial Transaction Fraud: A Bibliometric Approach* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2018), hal 80.

3 Asep Muhammad Lutfi*, Etika Profesi dan Tata Kelola Korporate* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2022), hal 43.



tetapi, pada penelitian kali ini variabel yang akan diteliti hanya satu jenis ialah *financial stability* yang diproksi dengan dengan perubahan total aset (ACHANGE). Sedang dalam komponen peluang (*opportunity*) terdapat tiga jenis kondisi yang mengakibatkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan adalah *Ineffective Monitoring, Nature of Industry,* dan *Organisation Structure*. Namun, dalam penelitian kali ini hanya meneliti satu variabel saja yaitu *Ineffective Monitoring* yang akan diproksi dengan komisaris indenpenden (BDOUT). Dan rasionalisasi (*rationalization*) akan diproksikan melalui opini auditor dengan menggunakan variabel dummy.

Selain itu, penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena *research gap* atau hasil penelitian yang berbeda-beda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mardianto dan Carissa Tiono mendapatkan hasil penelitian bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan, sedangkan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.5 Namun, Yosef Patrick PM Barus, Julius Chung, dan Haryono Umar dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa *financial stability* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.6 Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya membuktikan bahwa opini auditor dapat mempengaruhi *fraudulent financial reporting* secara signifikan.7

Mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten dan masih terjadinya *fraudulent financial reporting* maka diperlukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *financial stability, ineffective monitoring*

5 Mardianto dan Carissa Tiono, Analisis Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*, Jurnal Benefita 4*, 2019.

6 Yosef Patrick PM Barus, et al., eds., Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2017 –2019*, Kocenin Serial Konferensi, No. 1*, 2021.

7 Maria Ulfah et al., eds., Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial



dan rasionalisasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan, dimana perbedaannya terletak pada sampel penelitian ini mengambil perusahaan *food and beverage* di BEI dengan periode penelitian tahun 2019-2021. Pemilihan perusahaan *food and beverage* berdasar kepada pernyataan Kementrian Perindustrian Republik Indonesia menyatakan bahwa dalam Industri makanan dan minuman di Negera kita ini memiliki pertumbuhan sebesar 7,78% pada tahun 2019 yang dimana angka pertumbuhan tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan industry non-migas yang sebesar 4,34%. Selain daripada itu, sektor industri makanan dan minuman merupakan sektor yang paling tinggi kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 36,40% yang menujukkan pentingnya dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka diangkat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

* 1. Apakah ada pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
  2. Apakah ada pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
  3. Apakah ada pengaruh opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
  4. Apakah ada pengaruh secara simultan antara *financial stability, ineffective monitoring,* dan opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?



#### Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan agar mendapatkan bukti empiris tentang adanya hubungan antara:

* 1. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
  2. Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
  3. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
  4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *financial stability, ineffective monitoring,* dan opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain.

* 1. Kegunaan Teoritis
     1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh semasa masa kuliah.

* + 1. Bagi Akademisi dan Dunia Pendidikan



Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu bagi dunia akuntansi serta sebagai tambahan riset dibidang akuntansi serta memberikan informasi dan refrensi bagi Institusi mengenai “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

* 1. Kegunaan Praktis
     1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk perusahaan, selain itu juga sebagai badan pertimbangan pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan apa yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan.

* + 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi untuk calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat memilih perusahaan sesuai kriteria.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

#### Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian dilaksanakan dengan memperhatiakan hasil kajian-kajian peneltian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu sebagai bahan perbandingan dengan acuan untuk melakukan penelitian ini. Dimana hal ini merupakan upaya untuk menjamin bahwa peneliti ini bukan plagiarisme. Beberapa kajian peneltian terdahulu sebagai berikut :

Pertama, penelitian oleh Sri Rahayu Rambe dengan judul “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2020)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh *financial stability, nature of industry* dan *rasionalization* terhadap kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kasualitas dan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020 yang berjumlah 47 perusahaan. Sampel penelitian diambil metode purposive sampling , dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang berjumlah 12 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan yang di download dari situs [www.idx.co.id.](http://www.idx.co.id/) Hasil penelitian dari *financial stability* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari α (0,013 < 0,05) artinya, *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dan rasionalization menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari α (0,032 < 0,05) artinya rasionalization berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *nature of industry* menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan lebih besar dari α (0,174 > 0,05) artinya, *nature of industry*

8



tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan *financial stability, nature of industry* dan *rasionalization* secara simultan menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari α (0,024 < 0,05) artinya *financial stability, nature of industry* dan *rasionalization* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atauberpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.8

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah penulis juga menerapkan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif dan variabel yang ingin diteliti adalah *financial stability* dan *rasionalization*. Perbedaannya terletak pada variabel *nature of industry* yang digunakan pada penelitian terdahulu, sedang penulis hanya menggunakan variabel *financial stability* dengan nilai t hitung < t tabel atau 0,257 < 2,13145 dengan taraf signifikansi 0.05, maka Sig α 0,008 < 0.05. Dan *rasionalization* yang diproksi dengan opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung < t tabel atau - 2,626 > 2,13145 dengan nilai dengan taraf signifikansi 0.05, maka Sig α 0,011 < 0.05.

Kedua, penelitian oleh Devita Amalia dengan judul “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data yang diperoleh bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel pada penelitian ini 38 perusahaan fraud dan 38 perusahaan non fraud sebagai perusahaan

8 Sri Rahayu Rambe, “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada



kontrol. Data diolah menggunakan analisis statistik deskriptif, uji T-test dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan yang diukur dengan *financial target*, kesempatan yang diukur dengan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel rasionalisasi yang diukur dengan pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.9

Terdapat persamaan serta perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaannya terletak pada variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *rasionalisasi*. Sedang, pada penelitian ini penulis menggunakan variabel *financial stability, ineffective monitoring,* dan *rasionalisasi* dengan hasil penelitian pada analisis regresi berganda adalah Y= 1,010 + 0153 X1 - 0,107 X2 – 0,877 X3.

Ketiga, pada penelitian oleh Suci Mawarni dengan judul “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independennya adalah *financial stability* yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *nature of industry* yang di proksikan dengan rasio total persediaan (INVENTORY), *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independent (BDOUT), *auditor change* dan *auditor report*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga



terdapat 138 perusahaan sebagai sampel penelitian dari tahun 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 kategori dengan menggunakan model Beneish M-Score yaitu perusahaan yang kemungkinan melakukan kecurangan dan perusahaan yang kemungkinanan tidak melakukan kecurangan. Jumlah observasi adalah 690 pengamatan, terdiri dari 269 pengamatan sampel perusahaan yang melakukan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan dan 421 pengamatan sampel perusahaan yang kemungkinan tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability dan ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Namun, *financial target, nature of industry, audit change dan audit report* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.10

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah bertujuan mengetahui pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan variabel dependennya adalah kecurangan pelaporan keuangan dan variabel independennya adalah *financial stability* yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independent (BDOUT), dan rasionalisasi diproksi dengan auditor report. Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu menggunakan *financial target, nature of industry,* dan *audit change*. Sedang pada penelitian yang dilakukan penulis hanya menggunakan variabel *financial stability, ineffective monitoring,* dan *rasionalisasi* dengan hasil penelitian pada analisis regresi berganda adalah Y= 1,010 + 0153 X1 - 0,107 X2 – 0,877 X3.

Keempat, penelitian oleh Novi Rianti dengan judul “Pengaruh *Fraud Triangle*

Terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di



Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”. Kecurangan laporan keuangan merupakan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan tersebut. Teori segitiga kecurangan memiliki tiga elemen yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif, meliputi uji kesamaan koefisien, uji statistik deskriptif, uji regresi logistik dan uji independent sampel t-test. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 90 sampel selama 3 tahun pengamatan. Hipotesis pada penelitian ini adalah *Financial Stability, Financial Targets, Personal Financial Need, External Pressure, Nature Of Industry, Ineffective Monitoring* dan *Audit Opinion* terhadap *Financial Statement Fraud*. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan pada periode 2016-2018, terdapat 36,7% dari sampel yang terindikasi fraud dan 63,3% dari sampel tidak terindikasi *fraud*. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikan *Financial Stability* 0,007 dan *Nature Of Industry* 0,032 lebih kecil dari α (0,05), sedangkan *Financial Targets* 0,444; *Personal Financial Need* 0,681; *External Pressure* 0,673; *Ineffective Monitoring* 0,516 dan *Audit Opinion* 0,751 lebih besar dari α (0,05). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel *Financial Targets, Personal Financial Need, External Pressure, Ineffective Monitoring* dan *Audit Opinion* tidak berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud. Sedangkan variabel *Financial Stability* dan *Nature of Indusry* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.11

Terdapat persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah bertujuan mengetahui pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan perbedaannya terletak pada pada populasi dan sampel penelitian. Pada penelitian penulis menggunakan perusahaan *Food and*

**

*Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Novi Rianti yaitu dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Selain itu, perbedaan selanjutnya terletak pada variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *Financial Stability*, *Financial Targets, Personal Financial Need, External Pressure, Ineffective Monitoring, Nature of Indusry* dan *Audit Opinion*. Sedang, penulis menggunakan variabel *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung < t tabel atau 0,257 < 2,13145 dengan taraf signifikansi 0.05, maka Sig α 0,008 < 0.05. *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung < t tabel atau -0,097 < 2,13145 dengan taraf signifikansi 0.05, maka Sig α 0,023 < 0.05. Dan opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung < t tabel atau -2,626 > 2,13145 dengan nilai dengan taraf signifikansi 0.05, maka Sig α 0,011 < 0.05.

Kelima, penelitian oleh Aditya Wira Yudha dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini berfokus untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan berdasarkan teori fraud triangle yang di adopsi pada SAS No 99 pada perusahaan kontruksi yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Variabel deteksi kecurangan laporan keuangan di ukur dengan model M-score sebagai variabel dependen. Sementara variabel independennya yaitu, *External Pressure* (X1) yang di proksikan dengan rasio Leverage, *Nature Of Industry* (X2) yang di proksikan dengan rasio total piutang dan *Rationalization* (X3) yang di proksikan dengan Total Accrual to Total Asset. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif, dimana teknik pengambilan sampel dengan *Purpossive Sampling*. Teknik analisis data yang



pengujian hipotesis. Hasil penelitian menujukkan hasil bahwa *External Pressure*

(Leverage) memiliki nilai nignifikansi (Sig) sebesar 0.013. dimana nilai 0.013 < dari

0.05 sedang nilai t-hitungnya yaitu 2,593 > 1,976 berarti bahwa External Pressure berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. *Nature of Industry* (Rasio Total Piutang) memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.000. dimana nilai

0.000 < dari 0.05 sedang nilai t-hitungnya yaitu 5,287 > 1,97 artinya Nature Of Industry berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. *Rationalization* (Total Accrual to Total Aset) memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.000 dimana nilai 0.000 < dari 0.05. sedang nilai t-hitungnya yaitu 4,511 > 1,976 berarti bahwa Rationalization berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.12

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah penulis juga menerapkan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif dan bertujuan mengetahui pengaruh fraud triangle terhadap kecuranga laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian, penelitian penulis menggunakan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, perbedaan selanjutnya terletak pada variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *External Pressure, Nature of Indusry* dan *Rationalization.* Sedang penulis menggunakan variabel *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung < t tabel atau 0,257 < 2,13145 dengan taraf signifikansi 0.05, maka Sig α 0,008 < 0.05. *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung < t tabel atau -0,097 < 2,13145 dengan taraf signifikansi 0.05, maka Sig α 0,023 < 0.05. Dan Opini Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini

ditunjukkan dari nilai t hitung < t tabel atau -2,626 > 2,13145 dengan nilai dengan taraf signifikansi 0.05, maka Sig α 0,011 < 0.05.

#### Tinjauan Teori

* 1. **Kecurangan (*Fraud)***

Menurut *Statement on Auditing Standards* No. 99 mendefinisikan *fraud* sebagai *“an intentional act that result in a material misstatement in financial statements that are the subject of an audit*. Sedangkan menurut menurut *Black’s Law Dictionary*, *fraud* didefinisikan sebagai semua macam yang dapat dipikirkan manusia, dan yang diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan kebenaran, dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat licik atau tersembunyi, dan setiap cara yang tidak wajar yang menyebabkan orang lain tertipu.13

Definisi kecurangan juga diberikan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang menjelaskan dalam Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) seksi 316, kecurangan akuntansi sebagai berikut:

1. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja, jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
2. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat pada laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi.14

Secara garis besar, tindak *fraud* dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar, meliputi:

1. Kecurangan internal (*internal fraud*). Kerugian yang disebabkan oleh kecurangan, *misappropriation*, dan *circumvention* atas suatu peraturan dari pihak internal perusahaan. Adapun contoh dari tindak kecurangan internal, meliputi transaksi gelap (tidak dilaporkan dan tidak sah), tindak pencurian oleh karyawan, pelanggaran pajak, informasi kondisi keuangan yang tidak sesuai, dan *insider trading*.
2. Kecurangan eksternal (*external fraud*). Kerugian yang disebabkan oleh kecurangan, *misappropriation*, dan *circumvention* atas suatu pertauran yang dilakukan oleh pihak ketiga (diluar perusahaan). Adapun contoh dari tindak kecurangan eksternal, meliputi tindak pencurian, *forgery*, *hacking*, dan tindak kecurangan eksternal lainnya.15

Secara umum kecurangan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaian tertentu. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Tidak ada aturan yang baku dalam mendefinisikan kecurangan yang meliputi tipu muslihat ataupun cara-cara yang licik dan tidak wajar. Kecurangan adalah penipuan yang menyertakan elemen-elemen berikut ini:

1. Sebuah representasi
2. Mengenai sesuatu yang bersifat material
3. Sesuatu yang tidak benar
4. Secara sengaja atau serampangan dilakukan
5. Ditindaklanjuti oleh korban
6. Korban menanggung kerugian16

Dalam Islam, *fraud* merupakan salah satu sifat yang tercela dan harus dijauhi oleh para pelaku ekonomi dalam aktivitasnya. Ayat yang dapat menjadi landasan dalam larangan melakukan kecurangan adalah sebagai berikut :

15 Dewi Hanggraeni, *Manajemen Risiko dan Environmental*, Social, and governance (ESG)



## Z

\ľ





\



## \Z\

\ľ

\







##       i       

 \  \

Terjemahnya:

“1. Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. 2. (yaitu) orang- orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. 3. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. 4. Tidaklah orang-orang itu menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. 5. Pada suatu hari yang besar. 6. (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam.” (Q.S. Al-Muthaffifin ayat 1-6)17

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasanya terdapat ancaman dari Allah swt. terhadap orang-orang yang mengurangi hak orang lain dalam timbangan, ukuran dan takaran. Dalam hal ini tindakan tersebut dapat berupa bentuk kecurangan. Bentuk kecurangan biasa dijumpai dalam dunia kerja menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* atau ACFE terdapat 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. *Corruption* (Korupsi)

Korupsi adalah bentuk penyuapan, konflik kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemerasan secara ekonomi. Korupsi adalah tindakan penjahat seorang pejabat atau petugas yang secara tidak sah dan tidak dapat dibenarkan memanfaatkan pekerjaannya atau karakternya untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri atau orang lain dengan melanggar kewajiban dan hak. Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), korupsi merupakan 10% dari seluruh kasus kecurangan di tempat kerja dan 90% kerugian akibat korupsi ditimbulkan dari skema penyuapan.

1. *Asset Missappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Bentuk skema kecurangan yang paling umum melibatkan beberapa bentuk penyalahgunaan aset. Sebesar 85% dari kecurangan yang dimasukkan dalam penelian *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) masuk dalam kategori ini. Aset dapat disalahgunakan secara langsung atau tidak langsung demi keuntungan si pelaku. transaksi yang melibatkan kas, akun cek, persediaan, peralatan, perlengkapan, dan informasi adalah yang paling rentan disalahgunakan.

1. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Kecurangan dalam laporan keuangan dikaitkan dengan kecurangan oleh manajemen. Walaupun semua kecurangan melibatkan suatu bentuk kesalahan penyajian laporan keuangan, untuk dapat digolongkan sebagai skema kecurangan jenis ini, laporan harus memberikan manfaat keuangann langsung atau tidak langsung bagi pelakunya. Dengan kata lain, laporan tersebut bukan sebagai kendaraan untuk menyamarkan atau menutupi suatu tindakan curang.18

Islam mendorong dan memberikan balasan yang besar bagi orang-orang yang berkata dan bersikap benar. Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam Surah At-Taubah ayat 119.

##  \  \Z \ \\ \\ \ 

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (QS. At-Taubah ayat 119).19

Dalam ayat lain Allah swt. Menyatakan tidak memberi petunjuk bagi orang- orang pendusta.

18 Nur Lazimatul Hima Solehah, *et al., Kecurangan Akuntansi Ditinjau dari Pengendalian Internal, Moralitas, dan Personal Culture,* (Banten: CV. AA. RIZKY, 2020), hal 24.

Terjemahnya:

##  %\Z      \ ľ

“Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta.” (QS. Ghafir ayat 28).20

Maka, berdasarkan ayat diatas Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman untuk bertakwa yakni, selalu berusaha menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain daripada itu, Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman untuk jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karena jujur adalah tanda keimanan dan bukti ketakwaan. Oleh karena itu, tindakan kecurangan diatas tidak sejalan dengan ajaran Islam yang secara tegas melarang ummatnya melakukan kecurangan, kebohongan, dusta, manipulasi, pencurian, ataupun tindakan buruk lainnya yang serupa, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan.

#### Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan adalah sumber informasi keuangan bagi sebagian besar pengambil keputusan dan merupakan indicator pertama untuk mengetahui bagaimana kinerja bisnis. Membaca laporan ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi bisnis dan jika ada resiko kemungkinan masalah di masa depan. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.21



Laporan keuangan menurut PSAK 2020 merupakan bagian dari komponen/unsur laporan keuangan, hal ini mencakup neraca, laporan laba rugi perusahaan, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah sebuah dokumen yang berisi transaksi sebuah perusahaan yang berkaitan dengan transaksi uang, penjualan, dan pembelian. Laporan keuangan perusahaan berfungsi untuk mengetahui keadaan ekonomi dalam sebuah perusahaan.

Sedangkan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Tujuan laporan keuangan menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.1 menyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan potensial, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya. Tujuan laporan keuangan menurut keuangan APB No. 4 adalah sebagai berikut :

1. Tujuan khusus : menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar dengan GAAP.
2. Tujuan umum : memberikan informasi mengenai sumber ekonomi, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan harta dan kewajiban, dan informasi relevan.
3. Tujuan kualitatif : *relevance, understandability, verifiability, neutrality, timeliness, comparability,* dan *completeness*.22



Menurut Kasmir, laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu :

* 1. Bersifat historis

Bersifat historis merupakan laporan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari mas sekarang, misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua tahun kebelakang.

* 1. Bersifat meyeluruh

Bersifat menyeluruh merupakan laporan keuangan dibuat selengkap mungkin artinya, disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Terdapat ciri-ciri laporan keuangan yang lengkap, yaitu :

* + 1. Dapat dipahami

Penyajian laporan haruslah jelas dan tidak berbelit-belit. Biasanya perusahaan *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan dengan dua bahasa, yaitu bahasa indonesia dan bahasa inggris yang baik agar dimengerti oleh investor asing.

* + 1. Handal

Laporan keuangan yang baik juga harus bersifat jujur, netral, dan dapat diverifikasi. Laporan keuangan tersebut tidak boleh memihak kepada pihak manapun. Handal juga diartikan memenuhi kelengkapan material dan biaya.

* + 1. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan juga harus bisa dibandingkan dengan laporan keuangan antar periode. Laporan keuangan juga digunakan untuk mengupas atau mengidentifikasi kecenderungan trend dan kinerja sebuah perusahaan. Setiap laporan memiliki hubungan yang satu dengan lainnya.



* + 1. Relevan

Laporan keuangan diharapkan memiliki relevansi karena digunakan untuk mengambil keputusan. Adanya kebijakan baru diharapkan mampu memperbaiki aspek masalah dalam sebuah perusahaan.23

* 1. **Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)**

*Financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan dijelaskan oleh

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) sebagai berikut*:*

*“The deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements in order to deceive financial statement users.*”

*Fraud* yang dimaksudkan sebagai kekeliruan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui perbuatan salah saji yang disengaja atau kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan.

*Financial Statement Fraud* merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material sehingga dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan. Dalam *The Treadway Commission’s Report of the National Commission on Fraudulent Financial Reporting*, bahwa *Financial Statement Fraud* diartikan sebagai kesengajaan atau kecerobohan dalam melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi penyesatkan secara material. Selain itu, menurut naungan *American Institute of Public Accountant* (AICPA) kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai



hal yang disengaja, salah saji atau penghilangan fakta-fakta material, atau data akuntansi yang menyesatkan, dan bila dianggap dengan semua informasi yang telah dibuat, akan menyebabkan pembaca mengubah penilaian atau keputusannya.24

Menurut SAS No.99 financial statement fraud dapat dilakukan dengan kecurangan pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan seperti :

1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun.
2. Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan.
3. Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.25

Kecurangan laporan keuangan pada penelitian kali ini diproksikan dengan manajemen laba yang merupakan suatu keuntungan yang sudah dilaporkan memiliki pengaruh yang kuat atas kegiatan perusahaan termasuk juga keputusan yang diambil pihak manajemen. Kegigihan perusahaan dalam mencapai harapan pasar modal yang menggambarkan kepedulian manajemen atas resiko nilai saham perusahaan apabila gagal. Melihat resiko yang ada manajemen memiliki pandangan bahwa tanggung jawab merupakan tindakan untuk menjalani segala sesuatu yang memungkinkan supaya ramalan pasar modal para analis bisa terpenuhi bahkan dilebih-lebihkan, dalam menjalankan Manajemen. Manajemen keuntungan merupakan pemilih kebijakan akuntan atau kegiatan yang dilakukan pihak manajemen yang dapat mempengaruhi laba, supaya banyaknya keuntungan yang dilaporkan sama dengan keinginan pihak manajemen.26

24 Dadan Ramdhani, *et al., Ekonomi Islam: Akuntansi dan Perbankan Syariah*, (Jawa Tengah: CV Markumi, 2020), hal 126.

25 James A. Hall, *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*, Edisi 2, (Jakarta: Salempa Empat, 2007), hal 285.

Untuk mengukur *discretionary accrual*, pada penelitian ini menggunakan akrual model kerja dengan model perhitungan seperti dibawah ini :

𝑀𝑎𝑛𝑎𝑗𝑒𝑚𝑒𝑛 𝐿𝑎𝑏𝑎 =

𝐴𝑘𝑟𝑢𝑎𝑙 𝑀𝑜𝑑𝑎𝑙 𝑘𝑒𝑟𝑗𝑎 (𝑡)

𝑃𝑒𝑛𝑗𝑢𝑎𝑙𝑎𝑛 𝑃𝑒𝑟𝑖𝑜𝑑𝑒 (𝑡)



“Akrual Modal Kerja = ∆ AL - ∆ HL - ∆ Kas”

Keterangan:

∆ AL = Perubahan Aset Lancar Pada Periode t

∆ HL = Perubahan Hutang Lancar Pada Periode t

∆ Kas = Perubahan Kas Dan Ekuivalen Kas Pada Periode t”

Menurut *Australian Auditing Standar* (AAS) tentang definisi kecurangan laporan keuangan yaitu: sebuah kecerobohan atau salah saji yang disengaja dengan hitungan tertentu maupun pengungkapan atas laporan keuangan dengan penipuan pihak yang menggunakan laporan keuangan. *Financial Statement Fraud* adalah tindakan manipulasi yang secara sengaja dilakukan dalam penyajian laporan keuangan, oleh pihak manajemne yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor. Kecurangan laporan keuangan biasanya dilaksanakan karena tekanan berupa ekspektasi terhadap prestasi kerja manajemen.27 Laporan keuangan yang sengaja dibuat salah dan mengelabui para penggunanya dan dikenal juga dengan istilah ketidak beresan. Karena sering kali dicetuskan sebagai kepentingan pihak manajemen yang dinamakan kecurangan manajemen, misalnya seperti:

1. Manipulasi, pemalsuan, bahkan merubah catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan.
2. Adanya unsur kesengajaan dalam penyajian yang menghilangkan adanya transaksi, kejadian, bahkan informasi penting dari laporan keuangan.



1. Melakukan penerapan yang salah terhadap jumlah klasifikasi, penyajian, dan pengungkapan mengenai prinsip akuntansi.
   1. **Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)**

Teori yang dikembangkan oleh Dr. Donald Cressy, salah satu pendiri dari *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) bahwa tindak kecurangan terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, (1) masalah yang tidak dapat dibagikan; (2) kesempatan untuk pelanggaran kepercayaan; (3) seperangkat rasionalisasi yang mendefinisikan perilaku yang sesuai dalam situasi tertentu. Tiga elemen tersebut lebih populer dengan kata *pressure, opportunity,* dan *rationalization* atau secara bersama konsep ini dikenal dengan Segitiga kecurangan atau *fraud triangle*.28

Berikut gambar yang merupakan *fraud triangle*:

*Presssure* (Tekanan)

*Opportunity* (Peluang) *Rationalization* (Rasionalisasi) Gambar 2.1 *Fraud Triangle Theory* oleh Cressey

* 1. **Tekanan (*Pressure*)**

Tekanan (*Pressure*) adalah sebuah dorongan untuk melakukan tindakan menyimpang (fraud) yang terjadi pada karyawan dan manajer. Penyebab dorongan ini antara lain disebabkan oleh berikut ini.

1. Tekanan keuangan berupa banyak hutang, gaya hidup melebihi kemampuan keuangan, keserakahan, dan kebutuhan tidak terduga.
2. Kebiasaan buruk lain kecanduan narkoba, judi, dan alkohol.
3. Tekanan lingkungan kerja seperti kurang dihargai prestasi/kinerja, gaji rendah, dan tidak puas dengan pekerjaan.
4. Tekanan lain seperti tekanan dari istri/suami untuk memiliki barang-barang mewah.

Terdapat empat jenis tekanan yaitu, *Financial Stabilitas, External Pressure, Personal Financial Need,* dan *Financial Targets*. Namun, pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan satu variabel yaitu, *financial stability*.

*Financial stability* (stabilitas keuangan) yaitu suatu kondisi yang menjelaskan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan apakah dalam keadaan stabil. Namun, ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi, manajer akan menghadapi tekanan untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan.29 Karena jika stabilitas keuangan perusahaan terancam, maka manajer akan berusaha semaksimal mungkin mempertahankan stabilitas keuangan dengan berbagai cara agar tetap terlihat baik baik saja. Oleh karena itu *financial stability* diproksikan melalui ACHANGE. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu. Achange dilakukan dengan menghitung presentase perubahan asset selama dua tahun dengan rumus sebagai berikut :

ACHANGE =

𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝐴𝑠𝑒𝑡 𝑡 − 𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝐴𝑠𝑒𝑡 𝑡 1

𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝐴𝑠𝑒𝑡 𝑡



29 Rahmat Hidayat Lubis dan Ratna Sari Dewi, *Pemeriksaan Akuntansi Auditing 1* (Jakarta:



Keterangan :

Total Aset t= Total aset tahun sekarang Total Aset t-1= Total aset tahun sebelumnya

*Financial stability* (stabilitas keuangan) dapat diukur dengan pertumbuhan aset tahun sekarang dikurangi aset tahun sebelumnya terhadap total aset tahun sebelumnya.

* 1. **Peluang (*Opportunity*)**

*Opportunity* merupakan peluang yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Dimana pelaku kecurangan percaya bahwa aktivitas mereka tidak dapat terdeteksi. Peluang dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang baik atau melalui penggunaan posisi. Menurut Steve Albrecht ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan peluang dalam melakuakn kecurangan yaitu:

1. Terbatasnya akses informasi
2. Ketidaktahuan, malas, dan tidak sesuai kemampuan pegawai
3. Kurangnya jejak audit 30

Dalam SAS No. 99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori. Kondisi tersebut adalah *Nature of Industry, Ineffective Monitoring, dan Organizational Structure*. Namun didalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah *Ineffective Monitoring*.

*Ineffective monitoring* atau ketidakefektifan pengawasan adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. *Fraud* yang terjadi dalam perusahaan dapat diakibatkan karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol

kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Dengan adanya pengawasan yang tidak efektif, maka manajemen akan merasa tidak diawasi secara ketat dan semakin leluasa mencari cara untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya fraud, dibutuhkan pihak lain yakni dewan komisaris independen.31

Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 33/POJK.04/2014 yang menyebutkan bahwa proporsi dewan komisaris pada perusahaan setidaknya 30% dari jumlah keseluruhan dewan komisaris. Dalam penelitian Beasley menyimpulkan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Peranan komite audit dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan perusahaan telah menjadi sorotan sejak terjadi skandal akuntansi yang menjadi perhatian publik. Dengan penjelasan dari berbagai peneliti, maka dalam penelitian ini *ineffective monitoring* akan diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah dari dewan komisaris (BDOUT).32

*BDOUT* =

𝐽𝑢𝑚𝑙𝑎ℎ 𝐷𝑒𝑤𝑎𝑛 𝐾𝑜𝑚𝑖𝑠𝑎𝑟𝑖𝑠 𝐼𝑛𝑑𝑒𝑝𝑒𝑛𝑑𝑒𝑛

𝐽𝑢𝑚𝑙𝑎ℎ 𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝐷𝑒𝑤𝑎𝑛 𝐾𝑜𝑚𝑖𝑠𝑎𝑟𝑖𝑠



* 1. **Rasionalisasi *(Rationalization)***

Rasionalisasi menjadi bagian ke 3 dari *fraud triangle* yang susah untuk dihitung. Dalam merasionalisasikan penipuan lebih mudah dilakukan oleh seseorang yang memang tidak berlaku jujur. Para pelaku kecurangan selalu mencari pembenaran dari apa yang telah diperbuat. Hal tersebut disebabkan karena, pelaku merasa berjasa besar terhadap perusahaan dan seharusnya ia menerioma lebih banyak

31 Eko Sudarmanto*, et al., Sistem Pengendalian Intern,* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 197.

32 Eko Sudarmanto, *et al., Good Corporate Governance*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis,



dari yang diterimanya dan pelaku menganggap bahwa tujuannya baik yaitu ingin mengatasi masalah, dan nanti akan dikembalikan.33

Adapun proksi yang digunakan untuk variabel ini yaitu opini auditor yang mengungkapkan bahwa pemeriksaan sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur audit. Pada penelitian kali ini opini auditor dapat diukur dengan *variabel dummy*, yaitu untuk perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka diberi angka 1, begitu juga sebaliknya diberi 0 jika tidak ada dengan tambahan bahasa penjelas.34

#### Manajemen Keuangan Syariah

Secara umum manajeman adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja. Maka dari itu manajemen ada dalam setiap aspek kehidupan manusia dimana terbentuk suatu kerjasama (organisasi).35 Menurut George R. Terry menyatakan “manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning, organizing, actuating, and controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dengan sumber daya lainnya. Dengan kata lain berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan sangat erat hubungannya.36

Manajemen keuangan dikemukakan oleh para ahli : 1) Menurut James C. Van Horner, manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan prolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.37

33 Eko Sudarmanto*, et al., Sistem Pengendalian Intern,* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 194.

34 Ari Kamayanti, *Akuntansi Keperilakuan*, (Jakarta: Yayasan Rumah Penelah, 2019), hal 74.

35 Yayat M. herujito, *Dasar-Dasar Manejemen*, (Grasindo), hal 2.

36 George R. terry & Leslie. W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bui Aksara, 2011), hal

67.



2) Menurut Howard dan Upton, manajemen keuangan merupakan aplikasi prinsip umum manajerial pada area pengambilan keputusan keuangan.38

Manajemen keuangan syariah merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, staffing, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syariah.39 Dengan kata lain manajemen keuangan syariah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum islam (prinsip syariah).

Berdasarkan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan syariah adalah :

1. Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta harus memerhatikan sesuai dengan syari’ah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, industri, atau jasa-jasa;
2. Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan;
3. Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/mubah, seperti membeli barang konsumtif, rekreasi, dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan/sunnah, seperti infak, wakaf, sedekah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat;
4. Dalam menginvestasikan uang, terdapat prinsip “uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan”, dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank syari’ah dan pasar modal syari’ah.

Keuangan islam merupakan sistem yang beroperasi sesuai dengan hukum islam. Titik fokus dalam manajemen keuangan syariah adalah kegiatan manajerial

38 Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012), hal 235



keuangan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu terdapat prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah, yaitu sebagai berikut :40

1. Setiap perdagangan harus didasari sikap saling rida atau atas dasar suka sama suka di antara dua pihak sehingga para pihak tidak merasa dirugikan atau dizalimi.
2. Penegakan prinsip keadilan (*justice*), baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang (kurs), maupun pembagian keuntungan.
3. Kasih sayang, tolong-menolong, dan persaudaraan universal.
4. Dalam kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usaha yang diharamkan seperti usaha yang merusak mental dan moral, misalnya narkoba dan pornografi. Demikian pula, komoditas perdagangan haruslah produk yang halal dan baik.
5. Prinsip larangan riba, serta perdagangan harus terhindar dari praktik gharar, tadlis, dan maysir.
6. Perdagangan tidak boleh melalaikan diri dari beribadah (shalat dan zakat) dan mengingat Allah.

Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan. Dengan begitu, manajemen harus bias menekankan perputaran uang yang bermanfaat, yang tidak dapat merugikan perusahaan. Adapun beberapa fungsi manajemen keuangan sebagai berikut :



Keuntungan masa depan hanya dapat diharapkan dan diproyeksi sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS. Lukman ayat 34.

##    h\    \ Jí \  o \ ľ

 \ ľ   ġ      \ k \ %

 

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.41

Makna dari ayat diatas adalah manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang diusahakannya besok atau apa yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berusaha. Keadaan berarti masa depan selalu berhadapan dengan resiko. Masa depan adalah masa yang tidak pasti. Jadi, ada hubungan antara hasil yang diharapkan dengan resiko yang akan terjadi. Hasil yang diharapkan dan resiko yang akan terjadi dalam investasi akan mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.



1. *Deviden Decision* (Keputusan Deviden)

Dalam fungsi ini keputusan biasanya menyangkut hal-hal seperti besaran persentase laba yang akan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk kas, tingkat stabilitas deviden yang akan dibagikan oleh manajemen, s*tock devidend* (dividen saham), *stock split* (pemecahan saham), penarikan saham yang telah beredar.

1. Keputusan zakat perusahaan

Zakat adalah ajaran agama yang berkaitan dengan keberhasilan seseorang didunia dan diakhirat. Besarnya zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam bisnisnya. Sebab, zakat perusahaan adalah pengeluaran perusahaan berdasarkan nishab dan haul. Nishab menunjukkan besarnya harta yang wajib diakati. Haul berkaitan dengan batas waktu suatu harta dapat dizakati.

#### Kerangka Pikir

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi pemakainya dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang bersifat handal dan relevan lebih mampu memberikan informasi yang baik bagi pengguna. Informasi yang tidak lagi relevan akibat dari adanya kecurangan membuat kualitas dari laporan tersebut menurun bahkan dapat mempengaruhi keputusan karena informasi yang salah. Manajemen merupakan salah satu pihak yang ikut andil dalam melakukan kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga laporan yang dihasilkan terlihat baik bagi para pengguna yang berkepentingan. 42



Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut tidak dapat secara langsung diteliti sehingga diperlukan variabel proksi agar lebih mudah diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga variabel proksi independen, yaitu *financial stability, ineffective monitoring,* dan opini auditor. Sedangkan variabel dependennya yaitu kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini akan melihat apakah variabel dependen berpengaruh terhadap tiga variabel independen tersebut. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat di lihat pada Gambar 2.2 digambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Financial Stability* (H1) (X1)

*Ineffective Monitoring* (H2) (X2)

***Financial Statement Fraud***

(Y)

Opini Auditor (H3) (X3)

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

#### Hipotesis

* 1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Financial stability* menjelaskan suatu kondisi keuangan perusahaan berada pada keadaan yang seimbang, untuk dapat mengetahui kesetabilan keadaan keuangan



pada perusahaan bisa dilihat dari asetnya, dikarenakan jumlah aset menjelaskan besarnya kekayaan yang ada diperusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor, hal ini yang mengakibatkan sekelompok manajemen memulai manipulasi atas laporan keuangan perusahaan supaya kelihatan stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Pulukadang mengatakan bahwa variabel *Financial Stability* memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya laporan keuangan.43 Berdasarkan paparan diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1: *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan**

* 1. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Ineffective Monitoring* adalah pengawasan yang lemah, sehingga hal ini yang dijadikan peluang oleh manajer dalam melakukan kecurangan dan melakukan perilaku yang menyimpang. karena kurangnya pengawasan oleh pihak perusahaan hal ini dijadikan kesempatan tersendiri oleh sekelompok orang agar dapat memanifulasi data dari laporan keuangan.

Devita Amalia telah melakukan penelitian dan menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap potensi Kecurangan Laporan Keuangan.44 Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Novi Rianti bahwa pengawasan yang lemah tidak berpeluang terjadinya kecurangan laporan



keuangan.45 Berdasarkan paparan yang ada, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H2: *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan**

* 1. Pengaruh Opini Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Opini auditor merupakan suatu penilaian laporan keuangan perusahaan dengan memberikan masukan tentang layak atau tidak suatau laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Jika suatu perusahaan memiliki opini audit dan adanya tambahan bahasa penjelas, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mempunyai cerminan yang buruk, namun menurut auditor masih ada sesuatu yang meragukan seperti penggunaan metode yang tidak konsisten atau mementingkan sesuatu yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Wira Yudha memaparkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terjadinya kecurangan laporan keuangan.46 Berdasarkan paparan diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut ini:

#### H3: Opini Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

****

* 1. Pengaruh Secara Simultan antara *Financial Stability, Ineffective Monitoring,*

dan Opini Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Financial stability* adalah suatu keadaan yang menjelakan keadaan keuangan perusahaan apakah dalam kondisi yang stabil. *Ineffective Monitoring* suatu pengawasan yang lemah, sehingga manajer menjadikannya peluang untuk melakukan kecurangan beserta tindakan yang menyimpang. Terjadinya manifulasi data laporan keuangan dikarenakan menurunnya suatu pengawasan oleh pihak perusahaan sehingga dijadikan kesempatan oleh sekelompok orang. Jika suatu perusahaan memiliki opini audit dan adanya tambahan bahasa penjelas, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mempunyai cerminan yang buruk, namun menurut auditor masih ada sesuatu yang meragukan seperti penggunaan metode yang tidak konsisten satau mengutamakan sesuatu yang memberikan pengaruh terhadap berlangsungnya hidup suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rani menyatakan bahwa variabel *financial stability, ineffective monitoring*, dan opini auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dari uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian seperti berikut ini:

**H4: *Financial Stability, Ineffective Monitoring*, dan Opini Auditor berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan**

****

### BAB III METODE PENELITIAN

#### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka atau non angka yang di angkakan (data kualitatif yang di kuantitatifkan), lalu diolah dengan rumus statistik tertentu, dan diinterprestasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan lebih dahulu, serta lazim bertujuan mencari sebab akibat sesuatu penelitian kuantitatif cenderung meneliti lebih dari satu variabel.47 Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian asosiatif (hubungan) merupakan penelitian yang menjelaskan kait berkait atau hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi tidak bisa memberikan bukti untuk menjelaskan variabel atau variabel-variabsel yang mana yang merupakan penyebab dan yang mana merupakan akibat.48 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *financial stability, ineffective monitoring*, dan opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan. Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh antara kedua variabel tersebut maka penulis menggunakan metode asosiatif.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research)*. Penelitian *field research* merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.49 Data terkait diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal melalui situs [www.idx.co.id,](http://www.idx.co.id/) yaitu berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* di Bursa efek Indonesia (BEI) dari periode 2019 sampai dengan 2021.



#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar yang beralamat di Jln. A.P. Pettarani No. 9, Kelurahan Sinri Jala, Kecamatan Panakukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah tersedia di BEI. Ditetapkannnya pada Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang *go public* di Indonesia dan penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 1 bulan.

#### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan lingkungan generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti agar dapat dipahami sehingga dapat ditarik kesimpulannya.50 Populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.1 Daftar Nama Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN | TANGGAL IPO |
| 1. | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 07 Oktober 2010 |
| 2. | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk | 14 Juli 1994 |
| 3. | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk | 04 Juli 1990 |
| 4. | CMRY | PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk | 06 Desember 2021 |
| 5. | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk | 15 Desember 1981 |
| 6. | GOOD | PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | 10 Oktober 2018 |
| 7. | ULTJ | PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading  Company Tbk | 02 Juli 1990 |



|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN | TANGGAL IPO |
| 8. | SSTP | PT. Siantar Top Tbk | 16 Desember 1996 |
| 9. | DMND | PT. Diamond Food Indonesia Tbk | 23 Januari 2020 |
| 10. | ROTI | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk | 28 Juni 2010 |
| 11. | PANI | PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | 18 September 2018 |
| 12. | CLEO | PT. Sariguna Primatirta Tbk | 05 Mei 2017 |
| 13. | ADES | PT. Akasha Wira International Tbk | 13 Juni 1994 |
| 14. | DLTA | PT. Delta Djakarta Tbk | 27 Februari 1984 |
| 15. | PSGO | PT. Palma Serasih Tbk | 25 November 2019 |
| 16. | BTEK | PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk | 14 Mei 2004 |
| 17. | KEJU | PT. Mulia Boga Raya Tbk | 25 November 2019 |
| 18. | CAMP | PT. Campina Ice Cream Industry Tbk | 19 Desember 2017 |
| 19. | TRGU | PT. Cerestar Indonesia Tbk | 08 Juli 2022 |
| 20. | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk | 08 September 1993 |
| 21. | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 09 Juli 1996 |
| 22. | BUDI | PT. Budi Starch & Sweetener Tbk | 08 Mei 1995 |
| 23 | HOKI | PT. Buyung Poetra Sembada Tbk | 22 Juni 2017 |
| 24. | PMMP | PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk | 18 Desember 2020 |
| 25. | WMUU | PT. Widodo Makmur Unggas Tbk | 02 Februari 2021 |
| 26. | SKBM | PT. Sekar Bumi Tbk | 5 Januari 1993 |
| 27. | TAYS | PT. Jaya Swarasa Agung Tbk | 06 Desember 2021 |
| 28. | AISA | PT. Fks Food Sejahtera Tbk | 11 Juni 1997 |
| 29. | BOBA | PT. Formosa Ingredient Factory Tbk | 01 November 2021 |
| 30. | COCO | PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk | 20 Maret 2019 |
| 31. | ENZO | PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk | 14 September 2020 |



|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN | TANGGAL IPO |
| 32. | ALTO | PT. Tri Banyan Tirta Tbk | 10 Juli 2012 |
| 33. | PSDN | PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk | 18 Oktober 1994 |
| 34. | PCAR | Pt. Prima Cakrawala Abadi Tbk | 29 Desember 2017 |
| 35. | FOOD | PT. Sentra Food Indonesia Tbk | 8 Januari 2019 |
| 36. | NASI | PT. Wahana Inti Makmur Tbk | 13 Desember 2021 |
| 37. | AMMS | PT. Agung Menjangan Mas Tbk | 4 Agustus 2022 |
| 38 | IKAN | PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk | 12 Februari 2020 |
| 39. | IIKP | PT. Inti Agri Resources Tbk | 14 Oktober 2002 |
| 40. | MGNA | PT. Magna Investama Mandiri Tbk | 7 Juli 2014 |

Sampel adalah bagian dari populasi yang didapatkan dengan menggunakan metode tertentu untuk kemudian dianggap menjadi wakil dari populasi yang menjadi focus dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.51

Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, penggunaan metode ini dilihat dari populasi dan kriteria yang sudah ditentukan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

* 1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.
  2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

51 Masayu Rosyidah dan Rafiqa Fijra, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), hal 130.



Tabel 3.2 Tabel Pengambilan Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Jumlah |
| 1. | Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di  Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 | 40 |
| 2. | Perusahaan *food and beverage* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek  Indonesia selama periode 2019-2021. | 20 |
| Total Sampel | | 20 |

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka disimpulkan bahwa ada 15 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, selama 3 periode berturut-turut.

#### Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sebagai data utama. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan disatukan dengan studi-studi sebelumnya/diterbitkan oleh organisasi lain, dan bersifat tidak langsung, seperti data dokementasi atau lainnya.52 Karena menggunakan data sekunder, maka teknik dokumentasi dipergunakan dalam pengumpulan datanya. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Data laporan keuangan tersebut menghasilkan nilai dari variabel *financial stability, ineffetive monitoring*, dan opini auditor. Selain itu juga menghasilkan nilai dari manejemen laba.

52 Firdaus Hamta, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 76.



#### Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya akan diolah menggunakan analisis statistik. Pengelolaan data penelitian ini menggunakan perangkat computer dengan aplikasi Microsoft Office Excel dan SPSS Statistics versi 26 yang dapat membantu dalam pengelolaan data penelitian.

#### Definisi Operasional Variabel

Supaya jelas dan tercapai tujuan penulisan skripsi ini maka perlu rasanya penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.53 Dibawah ini ada masing-masing definisi operasional variabel untuk menjelaskan arah dari penelitian yang dilakukan seperti berikut ini:

#### Variabel Dependen

* + 1. Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Kecurangan laporan keuangan adalah manipulasi secara sengaja dilakukan pada saat menyajikan laporan keuangan oleh pihak manajemen yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan, investor beserta kreditor.54 Oleh sebab itu variabel terikat dalam penelitian ini ialah kecurangan laporan keuangan dengan proksi Manajemen Laba, yang merupakan adanya kegiatan manajemen yang disengaja buat untuk proses penyusunan laporan keuangan eksternal, dengan demikian dapat mengakibatkan naik turunya laba akuntansi yang bersifat kebutuhan pribadi. Untuk mengukur discretionary *accruals* pada penelitian ini memakai model spesifik akrual yang merupakan akrual model kerja. Dengan model perhitungan seperti berikut ini:

53 Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 61.

54 Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu, *Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond*, Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, (2017).

𝑀𝑎𝑛𝑎𝑗𝑒𝑚𝑒𝑛 𝐿𝑎𝑏𝑎 =

𝐴𝑘𝑟𝑢𝑎𝑙 𝑀𝑜𝑑𝑎𝑙 𝑘𝑒𝑟𝑗𝑎 (𝑡)

𝑃𝑒𝑛𝑗𝑢𝑎𝑙𝑎𝑛 𝑃𝑒𝑟𝑖𝑜𝑑𝑒 (𝑡)



“Akrual Modal Kerja = ∆ AL - ∆ HL - ∆ Kas”

Keterangan:

∆ AL = Perubahan Aset Lancar Pada Periode t

∆ HL = Perubahan Hutang Lancar Pada Periode t

∆ Kas = Perubahan Kas Dan Ekuivalen Kas Pada Periode t”

#### Variabel Independen

* + 1. Tekanan (*pressure*)

Tekanan terjadi karena pihak manajemen memiliki tanggung jawab yang lebih besar dikarenakan pertanggung jawaban yang dilakukan tidak hanya kepada seorang individu, namun kepada institusi. Tekanan (*pressure*) adalah sebuah dorongan untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat mencakup banyak hal seperti gaya hidup, seperti kebutuhan ekonomi, begitu juga dengan keuangan dan non keuangan, dan banyak hal lainnya.55 Dalam SAS No. 99, ada 4 keadaan yang menyebabkan terjadinya tekanan sehingga mampu memicu adanya fraud, dimana kondisi yang dimaksud seperti *financial stability pressure, external pressure, personal financial need,* dan *financila target*. Namun pada penelitian kali ini variabel yang akan diteliti yaitu *financial stability*.

*Financial stabillity* (stabilitas keuangan) ialah suatu kondisi yang memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan berada pada situasi yang stabil. Apabila perusahaan pada kondisi yang tidak stabil maka dapat mengakibatkan tekanan bagi para manajemen dikarenakan kinerjanya yang buruk sehinggal

55 Deli Susanti, Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan,

*Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Gunung Rinjani, 2020

memperlambat aliran dana investasi pada periode mendatang. Adapaun proksi yang dipakai pada penelitian ini yaitu ACHANGE yang merupakan rasio dari perubahan aset.

CHANGE =

𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝐴𝑠𝑒𝑡 𝑡 − 𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝐴𝑠𝑒𝑡 𝑡 1

𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝐴𝑠𝑒𝑡 𝑡

* + 1. Peluang (*opportunity*)

*Opportunity* merupakan peluang yang mumungkinkan terjadinya kecurangan. Dimana pelaku kecurangan percaya bahwa aktivitas mereka tidak dapat terdeteksi. Peluang dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang baik atau melalui penggunaan posisi.56 Dalam SAS Nos. 99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori. Kondisi tersebut *adalah Nature of Industry, Ineffective Monitoring,* dan *Organizational Structure*. Namun didalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah *Inffective Monitoring*.

*Inffective monitoring* atau ketidakefektifan pengawasan adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Pada penilitian ini *ineffective monitoring* diukur dengan rasio jumlah komite independen (BDOUT).

*BLOUT* =

𝐽𝑢𝑚𝑙𝑎ℎ 𝐷𝑒𝑤𝑎𝑛 𝐾𝑜𝑚𝑖𝑠𝑎𝑟𝑖𝑠 𝐼𝑛𝑑𝑒𝑝𝑒𝑛𝑑𝑒𝑛

𝐽𝑢𝑚𝑙𝑎ℎ 𝑡𝑜𝑡𝑎𝑙 𝑑𝑒𝑤𝑎𝑛 𝑘𝑜𝑚𝑖𝑠𝑎𝑟𝑖𝑠



* + 1. Rasionalisasi

Rasionalisasi menjadi bagian ke 3 dari fraud triangle yang susah untuk dihitung. Dalam merasionalisasikan penipuan lebih mudah dilakukan oleh seseorang yang memang tidak berlaku jujur. Para pelaku kecurangan selalu mencari pembenaran dari apa yang telah diperbuat. Adapun proksi yang digunakan untuk variabel ini opini auditor mengungkapkan bahwa pemeriksaan sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur audit. Pada penelitian kali ini opini auditor dapat diukur dengan variabel dummy, yaitu untuk perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka diberi angka 1, begitu juga sebaliknya diberi 0 jika tidak ada dengan tambahan bahasa penjelas.

#### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan perusahaan *food* and *beverage* dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021.

#### Teknik Analisis Data

* 1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan yang mungkin terjadi dalam analisis regresi sehingga hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati kenyataan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.57

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan agar dapat menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Model regresi dikatakan baik apabila datanya



dapat berdistribusi normal bahkan mampu mendekati normal. Analisis statistik adalah sebagai alat statistik yang sering dipergunakan dalam menguji normalitas residual seperti uji statistik non-parameter K-S (Kolmogorov- Smirnov). Jika nilai probabilitas dinyatakan signifikan atau lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data tersebut dikatakan terdistribusi dengan normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas dinyatakan signifikan atau lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.58

#### Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda pada penelitian ini. Jika ada korelasi 68 yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Varian Inflation Factor). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.59

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas “memiliki tujuan agar dapat menguji apakah dalam model regresii mengalami ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan-pengamatan lainnya. Apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain masih sama, maka disebut homoskedastisitas. Homoskedastisitas dapat dilakuakn dengan uji Glejser maka boleh dikatakan sebagai model regresi yang baik. Cara yang dilakukan dengan menggunakan uji Glejser adalah meregres semua nilai



obsolute residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.60

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi diantara anggota atau data observasi yang terletak berderetan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

* + - 1. Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
      2. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi
      3. Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

#### Analisis Regresi Berganda

Terkait pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi berganda, apabila peneliti bermaksud memberitahukan suatu keadaan variabel dependen dan dipengaruhi oleh dua variabel independen atau lebih sebagai faktor predictor.61 Dalam penelitian ini penggunaan regresi berganda sebagai pengujian hipotesisnya sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya, juga digunakan agar dapats mengetahui keakuratan hubungan antara kecurangan laporan keuangan dengan *financial stability, ineffective monitoring*, dan Opini Auditor sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan:62

Y=α+β1+X1+β2+X2+ β3+e

Keterangan:

Y = Kecurangan Laporan Laba sα = Konstanta (Tetap)

60 Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian & Bisnis,*, hal 63.

β1 β2 β3 = Koefisien regresi dari variabel independen X1 = *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan)

X2 = *Ineffective Monitoring* (Pengawasan Yang Lemah)

X3 = Opini Auditor

e = Error (Kesalahan Pengganggu)

#### Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama–sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R- square (R2) pada tabel Model Summary. Menurut Ghozali nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.63

#### Pengujian Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Koefisien korelasi (r) menunjukan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1



hingga +1 (-1< r ≤ +1) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut :

1. Tanda positif menunjukan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diakui dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika r = +1 atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
2. Tanda negatif menunjukan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika r = -1 atau mendekati -1 maka menunjukan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
3. Jika r = 0 atau mendekati 0 maka menunjukan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.64

Dibawah ini merupakan interval kategori kekuatan hubungan korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3

Interval Koefisien Kolerasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 1 | 0,00-0,199 | Sangat Lemah |
| 2 | 0,20-0,399 | Lemah |
| 3 | 0,40-0,599 | Sedang |
| 4 | 0,60–0,799 | Kuat |
| 5 | 0,80-1,000 | Sangat Kuat |



Proses untuk memperoleh koefisien korelasi ini disebut dengan ukuran asosiasi. Jenis ukuran asosiasi harus sesuai dengan jenis data atau variabel berdasarkan skala pengukurannya.65

#### Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (hipotesis alternative Ha atau HI) merupakan hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang memiliki hubungan (relevan) dengan masalah penelitian sesuai dengan fakta serta dukungan data yang nyata adanya dilapangan. Secara statistic hipotesis dikatakan sebagai pernyataan dari keadaan populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya sesuai data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pengujian hipotesis didalam penelitian ini menggunakan Uji F (secara simultan) dan menggunakan Uji t (secara parsial). 66

#### Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik pada dasarnya menggambarkan antara pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual pada saat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Kriteria mengenai penolakan atau penerimaan hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

* + 1. Membandingkan t hitung dengan t tabel
       1. Jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak
       2. Jika t hitung < t tabel maka H0 diterima

65 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hal 286.



* + 1. Berdasarkan signifikasi
       1. Jika Sig. < α, maka H0 diterima
       2. Jika Sig. > α, maka H0 ditolak 67

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan menunjukkan apakah seluruh variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen atau variabael terikat dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Dengan ketentuan sebagai berikut:

* + 1. Jika Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak
    2. Jika Fhitung < Ftabel maka H0 diterima Atau

1. Jika sig > α, maka H0 ditolak
2. Jika sig. < α, maka H0 diterima68

67 Muhammad Zaenuddin, *Statistik Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis*,, hal 60.



### BAB IV

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menyajikan hasil pengelola data serta pembahasan yang meliputi deskripsi hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian koefisien determinasi, pengujian koefisiensi korelasi, pengujian variabel Uji T, Uji F, dan mengukur besarnya variabel lain terhadap variabel dependen, pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

#### Deskripsi Hasil Penelitian

Penggambaran mengenai hasil penelitian secara umum untuk mempermudah memberikan penjelasan mengenai variable-variabel yang akan diteliti. Variabel- variabel dalam penelitian ini adalah *financial stability, ineffective monitoring*, dan rasionalisasi sebagai variabel independen dan kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen. Berikut ini merupakan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

* 1. *Financial Stability* (X1)

Tabel 4.1 Total Rasio *Financial Stability* Tahun 2019-2021

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode | Rasio F*inancial Stability* (ACHANGE) | | |
| 2019 | 2020 | 2021 |
| 1. | ICBP | 0,126 | 1,676 | 0,140 |
| 2. | INDF | -0,004 | 0,696 | 0,099 |
| 3 | MYOR | 0,082 | 0,039 | 0,007 |
| 4 | MLBI | 0,003 | 0,004 | 0,005 |
| 5 | ULTJ | 0,189 | 0,325 | -0,154 |
| 6 | STTP | 0,095 | 0,197 | 0,136 |
| 7 | ROTI | 0,066 | -0,049 | -0,059 |
| 8 | CLEO | 0,493 | 0,053 | 0,028 |

53



|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode | Rasio F*inancial Stability* (ACHANGE) | | |
| 2019 | 2020 | 2021 |
| 9 | ADES | -0,067 | 0,166 | 0,360 |
| 10 | DLTA | -0,064 | -0,082 | 0,068 |
| 11 | BTEK | -0,037 | -0,151 | -0,012 |
| 12 | SKLT | 0,058 | -0,021 | 0,149 |
| 13 | CEKA | 0,192 | 0,125 | 0,083 |
| 14 | BUDI | -0,116 | -0,012 | 0,010 |
| 15 | HOKI | 0,118 | 0,069 | 0,091 |
| 16 | SKBM | 0,028 | -0,028 | 0,114 |
| 17 | AISA | 0,029 | 0,076 | -0,124 |
| 18 | ALTO | -0,006 | 0,002 | -0,015 |
| 19 | PCAR | 0,062 | -0,171 | 0,055 |
| 20 | IIKP | 0,290 | -0,108 | -0,128 |

*Sumber : Data sekunder diolah*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa *financial stability* dengan proksi ACHANGE dalam penelitian ini dilihat dari tahun 2019-2021. Rasio perubahan aset yang didapatkan dari 20 perusahaan, yang memiliki perubahan aset terendah sebesar -0,004 pada perusahaan INDF tahun 2019.

* 1. *Ineffective Monitoring* (X2)

Tabel 4.2 Total Rasio *Ineffetive Monitoring* Tahun 2019-2021

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode | Rasio *Ineffetive Monitoring* (BDOUT) | | |
| 2019 | 2020 | 2021 |
| 1. | ICBP | 0,500 | 0,500 | 0,500 |
| 2. | INDF | 0,375 | 0,375 | 0,375 |
| 3 | MYOR | 0,800 | 0,800 | 0,800 |
| 4 | MLBI | 0,500 | 0,000 | 0,500 |
| 5 | ULTJ | 0,500 | 0,500 | 0,500 |
| 6 | STTP | 0,500 | 0,500 | 0,500 |
| 7 | ROTI | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 8 | CLEO | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 9 | ADES | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 10 | DLTA | 0,400 | 0,400 | 0,400 |



|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode | Rasio *Ineffetive Monitoring* (BDOUT) | | |
| 2019 | 2020 | 2021 |
| 11 | BTEK | 0,333 | 0,333 | 0,500 |
| 12 | SKLT | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 13 | CEKA | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 14 | BUDI | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 15 | HOKI | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 16 | SKBM | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 17 | AISA | 0,000 | 0,500 | 0,333 |
| 18 | ALTO | 0,500 | 0,500 | 0,500 |
| 19 | PCAR | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 20 | IIKP | 0,333 | 0,333 | 0,333 |

*Sumber : Data sekunder diolah*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa *ineffective monitoring* (ketidak efektipan pengawasan) dengan proksi BDOUT (jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris) dalam penelitian ini di lihat dari tahun 2019-2021 ketidak efektifan pengawasan menunjukkan bahwa rasio komite independen paling banyak adalah sebesar 0,800 pada perusahaan MYOR sedangkan nilai terendah adalah pada perusahaan AISA dengan nilai sebesar 0,000.

* 1. Rasionalisasi (X3)

Tabel 4.3 Total Rasio *Rasionalisasi* Tahun 2019-2021

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | KODE | Rasio Rasionalisasi (Opini Auditor) | | |
| 2019 | 2020 | 2021 |
| 1. | ICBP | 1 | 1 | 1 |
| 2. | INDF | 1 | 1 | 1 |
| 3 | MYOR | 1 | 1 | 1 |
| 4 | MLBI | 0 | 0 | 0 |
| 5 | ULTJ | 1 | 1 | 1 |
| 6 | STTP | 1 | 1 | 0 |
| 7 | ROTI | 1 | 1 | 1 |
| 8 | CLEO | 1 | 1 | 1 |
| 9 | ADES | 1 | 1 | 1 |
| 10 | DLTA | 0 | 0 | 0 |



|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | KODE | Rasio Rasionalisasi (Opini Auditor) | | |
| 2019 | 2020 | 2021 |
| 11 | BTEK | 1 | 1 | 1 |
| 12 | SKLT | 1 | 1 | 1 |
| 13 | CEKA | 1 | 1 | 1 |
| 14 | BUDI | 1 | 1 | 1 |
| 15 | HOKI | 1 | 1 | 1 |
| 16 | SKBM | 1 | 1 | 1 |
| 17 | AISA | 0 | 0 | 0 |
| 18 | ALTO | 0 | 0 | 1 |
| 19 | PCAR | 0 | 0 | 0 |
| 20 | IIKP | 0 | 0 | 0 |

*Sumber : Data sekunder diolah*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel rasionalisasi yang di proksikan dengan opini auditor dan diukur dengan variabel dummy. Dari 20 perusahaan yang menggunakan opini wajar tanpa pengecualian diberi angka 1 dengan frequency 42, sebaliknya yang menggunakan opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas diberi angka 0 dengan frequency sebanyak 18 perusahaan yaitu : MLBI, dan DLTA, AISA, PCAR, IIKP dengan periode 2019-2021, sedangkan ALTO pada periode 2019 dan 2020, dan STTP pada periode 2021.

* 1. Kecurangan Laporan Keuangan di proksi dengan Manajemen Laba (Y) Tabel 4.4 Total Manajemen Laba Tahun 2019-2021

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | KODE | Manajemen Laba (Y) | | |
| 2019 | 2020 | 2021 |
| 1. | ICBP | 0,040 | 0,043 | -0,093 |
| 2. | INDF | -0,092 | -0,084 | -0,158 |
| 3 | MYOR | 0,411 | 0,225 | 0,157 |
| 4 | MLBI | -0,136 | -0,242 | -0,322 |
| 5 | ULTJ | 0,135 | 0,271 | 0,255 |
| 6 | STTP | 0,187 | 0,688 | 1,257 |
| 7 | ROTI | -0,125 | 0,042 | 0,012 |
| 8 | CLEO | 0,174 | 0,086 | 0,084 |



|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | KODE | Manajemen Laba (Y) | | |
| 2019 | 2020 | 2021 |
| 9 | ADES | 0,621 | 0,467 | 0,973 |
| 10 | DLTA | 0,046 | 0,475 | 0,172 |
| 11 | BTEK | 0,553 | -0,106 | -1,359 |
| 12 | SKLT | 0,049 | 0,049 | 0,047 |
| 13 | CEKA | 0,141 | 0,152 | 0,157 |
| 14 | BUDI | -0,006 | 0,034 | 0,038 |
| 15 | HOKI | 0,174 | 0,196 | 0,176 |
| 16 | SKBM | 0,024 | 0,024 | 0,015 |
| 17 | AISA | -0,486 | -0,350 | -0,227 |
| 18 | ALTO | 0,505 | -0,200 | -0,160 |
| 19 | PCAR | 0,652 | 0,588 | 0,214 |
| 20 | IIKP | 4,971 | 6,334 | 4,237 |

*Sumber : Data sekunder diolah*

Berdasarkan tabel 4.4 variabel dengan manajemen laba. Dimana terdapat indikasi yang bernilai positif dan negatif dan terjadi fluktuasi pada masing-masing perusahaan dari tahun 2019-2021. Artinya angka laba yang dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan manajer yang berubah-ubah menunjukkan bahwa adanya upaya menaikkan dan menurunkan angka laba dari manajer.

#### Pengujian Teknik Analisis Data

* 1. **Uji Asumsi Klasik**
     1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen atau dependen terdistribusi normal atau tidak. Data penlitian dikatakan memenuhi uji normalitas ketika penyebaran data terdistribusi normal. Metode yang biasanya digunakan untuk menguji normalitas yaitu uji Jarque-Bera. Jika nilai signifikan di atas 5% atau 0,05 maka berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikan dibawah 5% atau 0,05 data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 60 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0 |
| Std. Deviation | 1,11760827 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,262 |
| Positive | 0,262 |
| Negative | -0,157 |
| Test Statistic | | 0,262 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,000c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

*Sumber : Data Output SPSS 26*

Dari tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka, dapat dikatakan bahwa hasil dari data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa terdapat atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas berupa hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikoliniearitas dalam data ini sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikoliniearitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |



|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Financial Stability | 0,948 | 1,055 |
| Ineffetive Monitoring | 0,97 | 1,031 |
| Opini Auditor | 0,935 | 1,069 |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan | | | |

*Sumber : Data Output SPSS 26*

Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel diatas tidak memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10. Untuk *financial stability* memiliki nilai tolerance sebesar 0,948; kemudian *ineffetive monitoring* sebesar 0,97, dan opini auditor sebesar 0,935. Berdasarkan Coefficients diatas diketahui bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah 1,055 (*Financial Stability*), 1,031 (*Ineffetive Monitoring*), dan 1,069 (Opini Auditor). Dari tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa semua nilai koefisien korelasi kurang dari 10. Hal ini dapat memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas atau hubungan antarvariabel bebas di dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpanan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu ketidaksamaan varian dari residul untuk semua pengamatan pada model regresi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | |
| Model | | Sig. |
| 1 | (Constant) | 0,041 |
| Financial Stability | 0,008 |
| Ineffetive Monitoring | 0,023 |
| Opini Auditor | 0,011 |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan | | |

*Sumber : Data Output SPSS 26*

**

Berdasarkan data dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masinng variabel independen < 0,05 diantaranya *Financial Stability* sebesar 0,008, *Ineffective Monitoring* sebesar 0,23 dan opini auditor sebesar 0,011. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat gejala autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena terdapat obsevasi yang saling terkait satu sama lain sepanjang waktu. Berikut Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summaryb**

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 0,631 |

*Sumber : Data Output SPSS 26*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada model Summary adalah sebesar 0,631. Jadi, karena nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokolerasi.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

****

adalah *financial stability, ineffetive monitoring*, dan opini auditor. Untuk variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | |
| Model | | Unstandardized  Coefficients | | Standardized  Coefficients |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,01 | 0,484 |  |
| Financial Stability | 0,153 | 0,597 | 0,033 |
| Ineffetive Monitoring | -0,107 | 1,106 | -0,012 |
| Opini Auditor | 0,877 | 0,334 | -0,341 |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan | | | | |

*Sumber : Data Output SPSS 26*

Berdasarkan tabel 4.9 Dapat dibuat persamaan regresi linier pada penelitian ini menjadi:

Y= 1,010 + 0153 X1 - 0,107 X2 + 0,877 X3 atau

Kecurangan Laporan Keuangan = 0,010 + 0155 (*Financial Stability*) – 0,107 (*Ineffetive Monitoring*) + 0,877 (Opini Auditor)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda yang digunakan maka bisa dideskripsikan seperti berikut ini:

1. Konstanta 1,010 artinya jika apabila variabel independen (*financial stability, ineffective monitoring* dan opini auditor) maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 1,010.



mengakibatkan penurunan terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar - 0,107.

1. Nilai koefisien regresi variabel opini auditor sebesar 0,877 yang bernilai positif artinya kenaikan satu satuan opini auditor akan mengakibatkan kenaikan pada kecurangan laporan keuangan sebesar 0,877.

#### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien korelasi determinasi adalah nol dan satu.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin- Watson |
| 1 | ,438a | 0,114 | 0,067 | 1,147154 | 0,631 |
| a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ineffetive Monitoring, Financial Stability | | | | | |
| b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan | | | | | |

*Sumber : Data Output SPSS 26*

Besarnya pengaruh *financial stability, ineffetive monitoring*, dan opini auditor secara bersama-sama terhadap kecurangan laporan keuangan terlihat nilai R square, yaitu 0,114 atau sama dengan 11,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa *financial stability, ineffetive monitoring*, dan opini auditor secara simultan (bersama- sama) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 11,4%. Sedangkan sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.



#### Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetashui tingkat keeratan hubungan yang dimiliki antar variabel dalam penelitian. Berikut hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Korelasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | F Change | Sig. F  Change |
| 1 | ,438a | 0,114 | 2,407 | 0,077 |
| a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ineffetive Monitoring,  Financial Stability | | | | |

*Sumber : Data Output SPSS 26*

Berdasarkan uji korelasi ganda yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai R sebesar 0,438 artinya tingkat hubungan antara variabel *financial stability* (X1), *ineffetive monitoring* (X2), dan opini auditor (X3) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y) secara simultan memiliki hubungan yang sedang. Sedang taraf signifikansi 5% sebesar 0,077 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability*, *ineffetive monitoring*, dan opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan secara simultan memiliki hubungan yang sedang dan berpengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan antara variabel *financial stability, ineffective monitoring* dan opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### Pengujian Hipotesis

* 1. **Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Pengujian ini digunakan untuk memeriksa apakah variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel. Berikut hasil uji t sebagai berikut:



Tabel 4.12 Hasil Uji t

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 2,088 | 0,041 |
| Financial Stability | 0,257 | 0,008 |
| Ineffetive Monitoring | -0,097 | 0,023 |
| Opini Auditor | -2,626 | 0,011 |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan | | | |

*Sumber : Data Output SPSS 26*

Berikut merupakan hasil dari uji t dapat dilihat sebagai berikut:

* + 1. **Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**
       1. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Dari tabel 4.12 dilihat bahwa nilai t hitung adalah 0,257. Sedangkan nilai t tabel dapat dicari menggunakan Degree of Freedom (df) = n-k-1 (20-4-1=15) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,1314. Oleh karena nilai dari t hitung < t tabel atau 0,257 < 2,13145 maka disimpulkan bahwa H1 di terima, artinya variabel *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

* + - 1. Berdasarkan signifikansi

Dalam tabel 4.12 pada bagian Coefficient diperoleh nilai Sig. sebesar 0,008 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0.05, maka Sig α 0,008 < 0.05. Oleh karena nilai Sig. < α sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya variabel *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.



* + 1. **Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**
       1. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Dari tabel 4.12 dilihat bahwa nilai t hitung adalah -0,097 Sedangkan nilai t tabel dapat dicari menggunakan Degree of Freedom (df) = n-k-1 (20-4-1=15) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,1314. Oleh karena nilai dari t hitung < t tabel atau -0,097 < 2,13145 maka disimpulkan bahwa H2 di terima, artinya variabel *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

* + - 1. Berdasarkan signifikansi

Dalam tabel 4.12 pada bagian Coefficient diperoleh nilai Sig. sebesar 0,023 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0.05, maka Sig α 0,023 < 0.05. Oleh karena nilai Sig. < α sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya variabel *Ineffective Monitoring* berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

#### Pengaruh Opini Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

* + - 1. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Dari tabel 4.12 dilihat bahwa nilai t hitung adalah -2,626. Sedangkan nilai t tabel dapat dicari menggunakan Degree of Freedom (df) = n-k-1 (20-4-1=15) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,1314. Oleh karena nilai dari t hitung < t tabel atau -2,626 > 2,13145 maka disimpulkan bahwa H3 di tolak, artinya variabel Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

* + - 1. Berdasarkan signifikansi

Dalam tabel 4.12 pada bagian Coefficient diperoleh nilai Sig. sebesar 0,011 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%)



0.05, maka Sig α 0,011 < 0.05. Oleh karena nilai Sig. < α sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya variabel Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruhi signifikan terhadap variabel terikat. Untuk melakukan pengujian tersebut maka sebelumnya dilakukan pembuktian hipotesis. Hasil uji F disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji F

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of  Squares | Df | Mean  Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 9,501 | 3 | 3,167 | 2,407 | ,077b |
| Residual | 73,694 | 56 | 1,316 |  |  |
| Total | 83,195 | 59 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ineffetive Monitoring, Financial  Stability | | | | | | |

*Sumber : Data Output SPSS 26*

Berdasarkan output diatas (ANOVA), menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,407 sedangkan F tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,24. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa F hitung < F tabel (2,407 < 3,24) dan Sig. (0,077) > α (0,05) sehingga H4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik dalam memprediksi *financial stability, ineffetive monitoring,* dan opini auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.



#### Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan agar mengetahui pengaruh yang dimiliki variabel *financial stability, ineffective monitoring*, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan yang menggunakan proksi manajemen laba, studi pada sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Adapun penjelasan dari hasil pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

* 1. **Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama (H1) yang telah di lakukan menujukkan hasil bahwa *financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan aset (ACHANGE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya hasil pengujian hipotesis pertama **diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan, maka kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan juga akan semakin tinggi.

Manajemen perlu menjaga kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. *Financial stability* dilihat dari perubahan pertumbuhan aset perusahaan setiap tahunnya. Aset sebagai cerminan dari kekayaan perusahaan secara tidak langsung menunjukkan bagaimana tampilan perusahaan itu sendiri.69 Semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan besar dan mempunyai citra yang baik. Agar memiliki tampilan yang menarik, tentu manajemen akan berusaha menunjukkan bahwa mereka mampu mengelola aset mereka dengan baik sehingga mereka mengkondisikan keuangan perusahaan pada keadaan yang stabil.



Semakin stabilnya keuangan perusahaan akan memperlihatkan bahwa pihak agen atau manajemen mengalami tekanan yang sangat besar sehingga mereka berusaha melakukan tindakan-tindakan yang mampu menutupi kondisi stabilitas keuangan seperti melakukan tindakan kecurangan. Sedangkan ketika stabilitas keuangan perusahaan berada pada posisi yang rendah, manajer merasa berada di bawah tekanan dan tanpa sengaja melakukan kecurangan pelaporan keuangan agar kondisi keuangan perusahaan tetap terlihat baik. Manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan ketika stabilitas keuangan yang terancam dikarenakan oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi.

Teori agensi menjelaskan manajer memiliki informasi yang banyak mengenai perusahaan dan diberikan tanggung jawab oleh pemilik untuk memberikan keputusan dalam meningkatkan kinerja dan keberlangsungan perusahaan.70 Ketika kondisi ekonomi perusahaan tidak stabil menimbulkan masalah bagi manajemen. Hal ini mendorong manajemen melakukan segala cara untuk tetap menjaga stabilitas keuangan pada perusahaan dan bahkan memanipulasi laporan keuangan untuk menutupi kinerja yang kurang baik. Konsep *fraud triangle* menjelaskan bahwa salah satu faktor terjadinya kecurangan adalah tekanan. Tekanan bagi perusahaan untuk menjaga kondisi keuangan dalam keadaan yang stabil dapat mengakibatkan manajemen melakukan berbagai cara agar kinerja perusahaan terlihat baik dan memperlihatkan performa yang baik. Hal ini dapat membuat manajemen melakukan manipulasi laba atau kecurangan pada laporan keuangan.71

*Financial stability* yang terjadi pada perusahaan bisa diartikan sebagai pemicu manajemen untuk melakukan kecurangan pada pelaporan keuangan agar informasi yang disajikan pada laporan keuangan tetap diminati oleh penggunanya. Adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen semata-mata mereka lakukan



untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang terjadi pada perusahaan.72 Dengan demikian, pengaruh *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dapat dibuktikan dan sejalan dengan teori *fraud triangle* yang dikemukan oleh Dr. Donald Cressey yaitu tekanan. Berikut ini, merupakan ayat yang menerangkan bahwasanya Allah swt. selalu bersama hambanya dan melihat apa yang dikerjakannya pada Q.S Al-Hadid/57:4 yang berbunyi :

##     \  \ i    ġ\ \  \ 

 Z         \  Jí     ġ\ 

    \

Terjemahnya :

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian dia bersemayam di atas arsy dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.73

Dalam ayat ini Allah swt. memperingatkan pada manusia bahwa Dia bersama kalian dimanapun kalian berada dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan, tidak ada yang tersembunyi dari-Nya. Dia Maha Mengawasi kalian, lagi Maha Menyaksikan semua amal perbuatan kalian di mana pun kalian berada, baik di daratan ataupun di lautan. Oleh karena itu, Allah swt. tentunya melihat tindakan kecurangan yang dilakukan walaupun berdalih atas adanya tekanan namun, hal tersebut bukanlah sebuah alasan untuk menghalalkan perbuatan yang keji untuk mempertahankan citra dari suatu perusahaan.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Robert Jao, Ana Mardiana, Anthony Holly, dan Exel Chandrayang menemukan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi stabilitas keuangan yang terancam akan membuat manajer melakukan segala cara termasuk memanipulasi laporan keuangan.74 Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Selvia Renzy Nor Aini Aprilia dan Astri Furqani yang menunjukkan hasil bahwa *financial stability* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Tingginya stabilitas keuangan dapat menyebabkan kecenderungan dilakukannya kecurangan laporan keuangan rendah. Hal ini dikarenakan ketika kondisi keuangan sebuah perusahaan stabil, akan terjadi penurunan potensi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki early warning system yang baik terhadap kestabilan keuangannya. Selain itu, nilai pertumbuhan asset di perusahaan menunjukkan nilai pertumbuhan yang sebenarnya, sehingga bukan karena adanya manipulasi. Jadi, walaupun kondisi keuangan perusahaan tidak stabil, manajemen tidak akan melakukan kecurangan.75

* 1. **Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua (H2) yang telah di lakukan menujukkan hasil bahwa *ineffective monitoring* yang merupakan variabel dari kondisi kesempatan yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen (BDOUT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya hasil pengujian hipotesis kedua **diterima.** Hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak

74 Robert Jao, Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement



efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris maka kemungkinan manajemen melakukan kecurangan akan semakin tinggi.

Pada dasarnya penambahan anggota dewan komisaris independen hanya sekedar memenuhi ketentuan formal dari Bursa Efek Indonesia yang mewajibkan adanya komisaris independen sekurang-kurangnya30% dari jumlah komisaris yang ada, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/*founders*) masih memegang peranan penting, sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan menurun. Kondisi ini menyebabkan kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan menjadi tidak efektif.

Ketidakefektifan pengawasan yang ada dalam perusahaan membuat pihak pihak yang mencari kesempatan untuk melakukan kecurangan akan semakin bebas. Keadaan perusahaan yang tidak mempunyai unit pengawasan yang baik membuat manajemen merasa tidak diawasi dan semakin leluasa untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Padahal, telah dijelaskan dalam Q.S Al- Qashas/28:77 yang menyatakan bahwa kehidupan dunia hanya sementara, hendaklah untuk membuat baik dan tidak berbuat kerusakan dimuka bumi. Berikut Q.S Al- Qashas/28:77 yang berbunyi :

##   \      õ\ \\ \ \  ¿\

\   \ ľ  ġ\  \ ¿   ľ \  





berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.76

Dalam ayat ini Allah memperingatkan pada manusia bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara dan akan ada kehidupan lagi sesudah kehidupan di dunia ini. Disana manusia akan mendapatkan kebahagiaan, kesenangan, dan kesempurnaan hidup apabila ia berbuat kebaikan dengan cara tolong-menolong terhadap sesamanya ketika ia hidup di dunia baik dalam hal materi maupun tenaga.77 Allah memerintahkan manusia bekerja dan berusaha untuk kepentingan urusan duniawi dan ukhrawi secara seimbang. Tidak boleh orang mengejar duniawinya saja, dan melupakan akhiratnya. Begitu juga sebaliknya. Keduanya hendaknya berjalan dan diperhatikan secara seimbang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh F. Agung Himawan dan Albertus Karjono yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris yang memiliki banyak pekerjaan dan tidak mempunyai waktu untuk perusahaan karena kesibukannya akan memberikan peluang kepada manajemen dalam manipulasi/tidak menjalankan konservatisme dalam laporan keuangan.78 Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Izza Handiani yang menyatakan bahwa ineffective monitoring berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Arah yang positif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *ineffective monitoring* akan menurunkan potensi kecurangan laporan keuangan. Praktik kecurangan atau fraud dapat diminimalisir salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik.

76 Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an, 2022)



Dewan komisaris independen dipercaya mampu meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan.79

#### Pengaruh Opini Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga (H3) yang telah di lakukan menujukkan hasil bahwa audit report sebagai variabel dari kondisi rasionalisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya hasil pengujian hipotesis ketiga **ditolak**. Hal yang menunjukkan bahwa semakin baik opini yang diberikan oleh auditor maka kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin rendah.

Opini audit yang dikeluarkan tersebut apakah termasuk kedalam pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberikan apabila tidak ada pembatasan lingkup audit serta tidak ada pengecualian signifikan tentang kewjaran dan konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragrap/bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*) diberikan apabila kondisi tertentu memerlukan penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberikan apabila laporan keuangan disajikan secaraa wajar dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, kecuali untuk hal-hal yang dikecualikan. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) diberikan apabila laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas, auditor harus menjelaskan alasan serta dampak utama dari hal penyebab pemberian pendapat tidak wajar. Pernyataan tidak memberi pendapat (*disclaimer of opinion*) diberikan apabila terdapat pembatasan lingkup audit, baik oleh klien maupun kondisi tertentu, sehingga auditor tidak memperoleh bukti yang



cukup tentang kewajaran laporan audit dan adanya hubungan istimewa antara auditor dengan kliennya.80

Hal ini membuktikan bahwa pendapat wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor bukan karena insiden kegagalan audit ataupun perusahaan melakukan kecurangan melaikan perusahaan memenuhi kondisi kelengkapan laporan keuangan yang disajikan berdasarkan PABU, tidak terdapat koreksi material salah saji, bukti audit diperoleh cukup dan tepat serta tidak terdapat permasalahan yang mengharuskan auditor memberikan penjelasan. Tetapi hal ini bukan berarti laporan keuangan bebas dari tindakan manipulasi, karena wajar bukan berarti absolut benar.81

Pada dasarnya, opini audit selain *unqualified* merupakan suatu indikator terjadinya kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan adanya tekanan dalam mempertanggungjawabkan kinerja dalam mengelola perusahaan, sehingga upaya yang dilakukan adalah dengan memanipulasi laporan keuangan yang nantinya akan disampaikan kepada pihak pemegang saham disertai dengan berbagai analisa laporan keuangan dalam bentuk opini audit yang menunjukkan opini audit *unqualified* sehingga pemegang saham merasa puas atas kinerja manajemen. Perusahaan yang telah diberikan opini audit unqualified terlihat baik dan sukses dimata pesaing dan investor. Berikut ayat tentang berbuatkebaikan dan tidak merugikan orang lain, seperti halnya menyajikan informasi yang menyesatkan, dalam Q.S Asy-Syua’ra ayat 181 yang berbunyi:

 \  \  \ \ 



Terjemahnya:

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang- orang yang merugikan.82

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa janganlah merugikan manusia lain dengan hak-haknya. Dalam halnya setiap orang berhak memperoleh informasi yang akurat atau sesuai dengan fakta yang sebenarnya, tidak mengelahui atau memanipulasi sehingga tidak sehingga tidak menyesatkan orang lain. Karena informasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Maka, audit atas laporan keuangan bermanfaat untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta memberikan dasar bagi para pihak dalam pengambilan keputusan. Namun realisasinya, manfaat audit tersebut sering tidak sesuai dengan harapan stakeholder. Hal inilah yang disebut dengan *expection gap* yaitu perbedaan antara persepsi publik tentang peran dan tanggungjawab auditor mengenai keterlibatan audit dan apa yang sebenarnta menjadi tanggungjawab legal auditor. Auditor eksternal memiliki tugas untuk melaksanakan assurance atas laporan keuangan dan tidak bertujuan secara khusus untuk menemukan dan mengungkap fraud.83

Opini audit menggunakan tambahan bahasa penjelas merupakan bentuk tolerir dari auditor atas manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Tambahan bahasa penjelas yang disebutkan dalam opini audit bukan berisikan bukti-bukti adanya kecurangan yang terjadi pada entitas tetapi sebagai penjabaran dari hal-hal tertentu. Adanya bahasa penjelas dalam opini audit tidak akan mengurangi tingkat kewajaran dari laporan keuangan itu sendiri maupun materialitas dalam laporan keuangan. Sehingga perusahaan yang mendapat opini audit dengan bahasa penjelas belum tentu melakukan praktik kecurangan. Alasan auditor mengeluarkan opini audit dengan bahasa penjelas dapat dikarenakan kurang konsistennya suatu entitas dalam



menerapkan standar akuntansi yang berlaku, auditor masih ragu akan konsep going concern pada perusahaan tersebut ataupun auditor menekankan suatu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan nantinya. Maka, dapat dikatakan bahwa kondisi *going concern* tidak dapat dijadikan sebagai dalih terjadinya kecurangan laporan keuangan. Seperti proksi rasionalisasi lainnya, kemampuan *going concern* sangat susah untuk diobservasi sebagai salah satu proksi dari rasionalisasi dengan data publik seperti laporan keuangan. Data publik tersebut sangat terbatas, bahkan tidak tersedia sebagai pengganti rasionalisasi manajemen. Rasionalisasi atas kecurangan ini hanya dapat diperlihatkan dengan tepat dengan wawancara dengan pelaku kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvia Renzy Nor Aini Aprilia dan Astri Furqaniyang yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini terjadi karena tambahan-tambahan paragraf penjelas dalam laporan auditor independen adalah penjelas dan hal-hal tertentu seperti pendapatan wajar yang diberikan sebagian didasarkan atas laporan independen lain, informasi tambahan yang diharuskan Ikatan Akuntansi Indonesia, dan keadaan lainnya.84 Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil yang ditemukan dari Fira Fimanaya dan Muchamad Syafruddin yang menyatakan bahwa audit report berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan karena terbukti mempunyai kemampuan dalam membentuk model untuk memprediksi kecurangan suatu perusahaan.85

84 Selvia Renzy Nor Aini Aprilia dan Astri Furqani*,* Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Metode Fraud Diamond pada Perusahaan Jasa, *Journal of Accounting and Finance Issue:*

**

* 1. **Pengaruh Secara Simultan antara *Financial Stability, Ineffective Monitoring,* dan Opini Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat (H4) yang telah di lakukan menujukkan hasil bahwa *financial stability, ineffective monitoring* dan opini auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya hasil pengujian hipotesis keempat **ditolak**.

*Financial stability* adalah suatu keadaan yang menjelaskan keadaan keuangan perusahaan apakah dalam kondisi yang stabil. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami tekanan dari stabilitas keuangan yang terancam dapat menekan seseorang atau kelompok melakukan kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, kecurangan laporan keuangan belum tentu disebabkan oleh stabilitas keuangan yang terancam. Perusahaan yang mengalami penurunan stabilitas keuangan tidak khawatir kondisi keuangan perusahaan terancam aliran investasi terhambat dan mengecewakan shareholders, dimana perusahaan melakukan pengelolaan aset dan kebijakan penerbitan obligasi atau saham untuk menaikan asetnya dengan memperoleh kas dan tidak langsung menjadikan kecurangan laporan keuangan sebagai jalan keluar memperbaiki stabilitas keuangannya.

*Ineffective Monitoring* yaitu pengawasan yang tidak efektif oleh organisasi karena kurangnya sistem pengawasan yang ada di organisasi. Jika hal ini terjadi maka



anggota dewan komisaris independen hanya sekedar memenuhi ketentuan formal dari Bursa Efek Indonesia yang mewajibkan adanya komisaris independen sekurang- kurangnya 30% dari jumlah komisaris yang ada, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/*founders*) masih memegang peranan penting, sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan menurun. Kondisi ini menyebabkan kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan menjadi tidak efektif.

Perbuatan kecurangan laporan keuangan sering dirasionalisasikan sebagai tindakan yang dibenarkan dengan melakukan pergantian auditor sebagai upaya fraud trail, melakukan tindakan kecurangan untuk mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian serta melakukan manipulasi nilai akrual untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. Padahal, jika suatu perusahaan memiliki opini audit dan adanya tambahan bahasa penjelas, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mempunyai cerminan yang buruk, namun menurut auditor masih ada sesuatu yang meragukan seperti penggunaan metode yang tidak konsisten atau mengutamakan sesuatu yang memberikan pengaruh terhadap berlangsungnya hidup suatu perusahaan. Opini audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tidak terdeteksinya penyimpangan atau kesalahan yang terjadi dalam laporan keuangan. Penyebab tidak terdeteksinya penyimpangan tersebut mungkin disebabkan oleh penggunaan basis akuntansi akrual



Dalam ayat berikut ini menjelaskan tentang larangan melakukan perbuatan zalim karena perbuatan tersebut tidak diampuni dosanya, yaitu pada Q.S An-Nisa: 168 yang berbunyi:

##       \   \ \Z \ ľ

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka.86

Dalam ayat diatas menegaskan bahwa Allah swt. melarang perbuatan zalim baik itu zalim terhadap-Nya, maupun zalim kepada manusia. Bentuk kezaliman ini juga dibenci Allah. Bentuk kezaliman kepada sesama manusia begitu banyak, seperti mencela, memfitnah, menyiksa, mengambil harta tanpa hak, berlaku kejam, dan berlaku tidak adil. Kezaliman jenis ini amat merugikan manusia yang lain. Tindakan zalim seperti ini juga harus kita waspadai dan jauhi. Oleh karena itu, haruslah menyajikan laporan keuangan dengan sebenar-benarnya, karena manipulatif merupakan bentuk kezaliman yang dosanya tidak di ampuni oleh Allah swt.

Penelitian yang dilakukan oleh Deli Susanti menyatakan bahwa *variabel financial stability, ineffective monitoring*, dan opini auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan karena tidak mempunyai kemampuan dalam membentuk model untuk memprediksi kecurangan suatu perusahaan.87 Akan tetapi, bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Farhan Zulhaj Abimanyu yang menyatakan bahwa *financial stability, ineffective*

86 Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf



*monitoring* dan opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.88

#### Implikasi Teoritis

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini mengenai pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, Opini Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dan Berpengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan atau bersama-sama variabel independen yang terdiri dari *financial stability, ineffective monitoring* dan rasionalisasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan akuntansi lembaga keuangan syariah maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang tersebut dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut :

1. *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Contoh faktor risiko yaitu perusahaan mungkin memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi. Padahal dalam manajemen keuangan syariah berpegang teguh pada hukum Islam (prinsip syariah) dalam



mencapai tujuan melalui proses perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan dana.

1. *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Ineffective monitoring diproksikan dengan *The Percentage of Board Members Who Are Outside Members* (BDOUT) yang merupakan rasio komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris. Dalam manajemen keuangan syariah dijelaskan bahwasanya terdapat aktivitas planning analisis dan pengendalian terhadap keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip syariah.89 Sehingga, dalam pengendalian keuangan perusahaan haruslah berlandaskan dengan prinsip syariah.
2. Opini Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Opini audit adalah pendapat akuntan atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Padahal dalam manajemen keuangan syariiah terdapat beberapa prinsip salah satunya adalah penegakan prinsip keadilan (*justice*), baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang (kurs), maupun pembagian keuntungan. Oleh karena itu, setiap orang berhak memperoleh informasi yang akurat atas hasil audit dari laporan keuangan tersebut sehingga, tidak menyesatkan para penggunanya baik pihak internal maupun pihak esternal perusahaan.
3. Berpengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan atau bersama-sama variabel independen yang terdiri dari *financial stability, ineffective monitoring*

**

dan rasionalisasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-202. Dalam manajemen syariah merupakan kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaian berdasarkan syariah. Selain itu, terdapat prinsip manajemen keuangan syariah yang diajarkan di Al-Quran salah satunya adalah kasih sayang, tolong-menolong, dan persaudaraan universal. Maka, dalam kegiatan manejerial keuangan berdasr kepada prinsip syariah dan prinsip manajemen keuangan syariah tersebut berupa kasih sayang, tolong menolong, dan persaudaraan universal.



### BAB V PENUTUP

#### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *financial stability, ineffective monitoring,* dan audit report terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

* 1. *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai tahun 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung < t tabel atau 0,257 < 2,13145 dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0.05, maka Sig α 0,008

< 0.05 maka disimpulkan bahwa H1 di terima.

* 1. *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai tahun 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung < t tabel atau -0,097 < 2,13145 dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0.05, maka Sig α 0,023

< 0.05 maka disimpulkan bahwa H2 di terima.

* 1. Opini Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai tahun 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung < t tabel atau - 2,626 > 2,13145 dengan nilai dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0.05, maka Sig α 0,011 < 0.05 maka disimpulkan bahwa H3 di tolak.
  2. Berpengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan atau bersama-sama variabel independen yang terdiri dari *financial stability, ineffective monitoring* dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini ditunjukkan nilai dari

83



F hitung < F tabel atau 2,407 < 3,24 dan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0.05, maka Sig α 0,077 > 0.05 maka disimpulkan bahwa H4 di tolak.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

* 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kefektifan pengawasan dengan meningkatkan komposisi komisaris independen dalam struktur organisasi agar pengelolaan perusahaan dapat memiliki sistem pengendalian yang baik khsususnya dalam pengawasan pelaporan keuangan yang transparansi dan keterbukaan sehingga terhindar dari risiko kecurangan laporan keuangan.

* 1. Bagi Peneliti
     1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode pengamatan dalam penelitian lebih dari 3 (tiga) tahun dengan memperluas populasi penelitian yakni menggunakan seluruh perusahaan *food and beverage*.
     2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lainnya untuk mengukur elemen tekanan yakni stabilitas dengan *Sales to Account Receivable Ratio* dan kebutuhan keuangan pribadi dengan kepemilikan saham institusional.
     3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lainnya untuk mengukur elemen kesempatan yakni ketidakefektifan pengawasan dengan eksistensi komite audit dalam perusahaan dan struktur organisasi yakni adanya rangkap jabatan direksi.
     4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lainnya untuk mengukur elemen rasionalisasi yaitu adanya riwayat pelanggaran terhadap undang-undang tentang pasar modal dan riwayat kasus kecurangan laporan keuangan.



* + 1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lainnya untuk mengukur kemungkinan kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan M-Score, *discretionary accrual* atau penyajian kembali laporan keuangan.



### DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur’an *Al Karim*

#### Referensi Buku

Ardianingsih, Arum. *Audit Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2018. Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari’ah*. Jakarta: Azkia Publisher.

2009.

Basuki, Agus Tri. *Analisis Regresi Dalam Penelitian & Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.

Diamonalisa, *et al*., eds. *Mengolah Data penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2022.

Efendi, Achmad, *et al.,* eds. *Analisis Regresi*. Malang: Tim UB Press. 2020. Gunawan, Robertus M. Bambang. *Good Governance, Risk Management, and*

*Compliance.* Jawa Barat: PT. Grafindo Persada. 2021.

Hall, James A. *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*, Edisi 2. Jakarta: Salempa Empat. 2007.

Hanggraeni, Dewi. *Manajemen Risiko dan Environmental*, Social, and governance (ESG) Teori dan hasil penelitian. Bogor: PT Penerbit IPB Press. 2021.

Hery. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidangan Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo. 2017.

Hoesada, Dr. Jan. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI). 2021. Jamil, Jumrah. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah, Lengkap dengan Panduan Wajib*

*Untuk Semua Mahasiswa*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka. 2021.

Kamayanti, Ari. *Akuntansi Keperilakuan.* Jakarta: Yayasan Rumah Penelah. 2019. Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Perdana Media Group. 2009.



Khafid, Muhammad, et al,. *Mewujudkan Informasi Akuntansi yang Berkualitas*.

Penerbit NEM: Semarang. 2022.

Lubis, Rahmat Hidayat dan Ratna Sari Dewi. *Pemeriksaan Akuntansi Auditing 1*.

Jakarta: KENCAN A. 2020.

Lutfi, Asep Muhammad. *Etika Profesi dan Tata Kelola Korporate*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri. 2022.

Muhammad. Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan. Cet. I: Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2018.

Mujahidin. *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*. Cet.

IV: Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2017.

Nasser, Abdul. *Audit Bank Syariah*. Kencana: Jakarta. 2022.

Novitasi, Maya. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.

2022.

Prasetyono, *et al*., eds. *Financial Transaction Fraud: A Bibliometric Approach.*

Indramayu: CV. Adanu Abimata. 2018.

Purna, Rahima dan Haryono Umar. *Kualitas Audit dan Deteksi Korupsi* Medan: Merdeka Kreasi. 2020.

R. Terry, George dan Leslie. W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bui Aksara. 2011.

Rahmat Hidayat Lubis dan Ratna Sari Dewi. *Pemeriksaan Akuntansi Auditing 1*.

Jakarta: KENCAN A. 2020

Rahmatika, Dien Noviany. *Fraud Auditing Kajian Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.

Rahmawida, et al., eds. *Metodologi Penelitian Sosial*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2022

Ramdhani, Dadan. *et al.,* eds. *Ekonomi Islam: Akuntansi dan Perbankan Syariah*, (Jawa Tengah: CV Markumi. 2020.



Rosyidah, Masayu dan Rafiqa Fijra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2021

Solehah, Nur Lazimatul. *Kecurangan Akuntansi Ditinjau dari Pengendalian Internal, Moralitas, dan Personal Culture.* Banten: CV. AA. RIZKY. 2020.

Sudarmanto, Eko*, et al*., eds. 2021. *Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.

Sudarmanto, Eko, *et al.,* eds. *Sistem Pengendalian Intern*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

2017.

Sumiati dan Nur Khusniyah Indrawati. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: UB Press. 2019.

Suwardi. 2022. *Nilai perusahaan: Analisis Kemampuan Manajerial dan Struktur Pengawasan*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Wagiran. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Werastuti, Desak Nyoman Sri, *et al.,* eds. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia. 2022.

Wijayanto, Dian. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2012. Yando, Agus Defri. *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.* Batam: CV. Batam

Publisher. 2020.

Zaenuddin, Muhammad. 2020. *Statistik Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis*.

Yogyakarta: Penerbit Deepublish.



#### Referensi Skripsi dan Jurnal

Amalia Izza Handini. 2018. Analisis Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Dimensi Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *Skripsi* Ekonomi dan Bisnis Islam.

Deli Susanti. 2020. Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, *Skripsi* Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Gunung Rinjani.

F. Agung Himawan dan Albertus Karjono. 2019. Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Trianglepada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 22 No. 2.

Farhan Zulhaj Abimanyu. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle, *Skripsi* Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia.

Fira Fimanaya dan Muchamad Syafruddin. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan, *Journal of Accounting*, Vol 3, No, 3.

Habibi Kurniawan. 2017. Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Per Desember 2016, *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Medan Area.

Rahmad Pulukadang. 2014. Pengaruh Fraud Triangle untuk Mendeteksi Tindak Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Gorontalo.

Rianti, Novi. 2020. Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018, *Skripsi* Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta.

Robert Jao. 2020 Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud, *YUME : Journal of Management*, Volume 4 Issue.

Selvia Renzy Nor Aini Aprilia dan Astri Furqan. 2021. Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Metode Fraud Diamond pada Perusahaan Jasa, *Journal of Accounting and Finance Issue: Volume 2*, No.2.



Suci Mawarni. 2016. Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Bengkulu.

Yudha, Aditya. 2022. Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*, Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

91



#### Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE** | **NAMA PERUSAHAAN** | **TANGGAL IPO** |
| 1. | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur  Tbk | 07-Okt-10 |
| 2. | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk | 14-Jul-94 |
| 3 | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk | 04-Jul-90 |
| 4 | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk | 15-Des-81 |
| 5 | ULTJ | PT. Ultra Jaya Milk Industry &  Trading Company Tbk | 02-Jul-90 |
| 6 | STTP | PT. Siantar Top Tbk | 16-Des-96 |
| 7 | ROTI | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk | 28-Jun-10 |
| 8 | CLEO | PT. Sariguna Primatirta Tbk | 05-Mei-17 |
| 9 | ADES | PT. Akasha Wira International Tbk | 13-Jun-94 |
| 10 | DLTA | PT. Delta Djakarta Tbk | 27-Feb-84 |
| 11 | BTEK | PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk | 14-Mei-04 |
| 12 | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk | 08-Sep-93 |
| 13 | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 09-Jul-96 |
| 14 | BUDI | PT. Budi Starch & Sweetener Tbk | 08-Mei-95 |
| 15 | HOKI | PT. Buyung Poetra Sembada Tbk | 22-Jun-17 |
| 16 | SKBM | PT. Sekar Bumi Tbk | 05-Jan-93 |
| 17 | AISA | PT. Fks Food Sejahtera Tbk | 11-Jun-97 |
| 18 | ALTO | PT. Tri Banyan Tirta Tbk | 10-Jul-12 |
| 19 | PCAR | Pt. Prima Cakrawala Abadi Tbk | 29-Des-17 |
| 20 | IIKP | PT. Inti Agri Resources Tbk | 14-Okt-02 |

****

**Lampiran 2 Hasil dari F*inancial Stability* (ACHANGE)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE** | **Rasio F*inancial Stability* (ACHANGE)** | | |
| **2019** | **2020** | **2021** |
| 1. |  | 0,126 | 1,676 | 0,140 |
| 2. |  | -0,004 | 0,696 | 0,099 |
| 3 |  | 0,082 | 0,039 | 0,007 |
| 4 |  | 0,003 | 0,004 | 0,005 |
| 5 | ULTJ | 0,189 | 0,325 | -0,154 |
| 6 |  | 0,095 | 0,197 | 0,136 |
| 7 | ROTI | 0,066 | -0,049 | -0,059 |
| 8 |  | 0,493 | 0,053 | 0,028 |
| 9 |  | -0,067 | 0,166 | 0,360 |
| 10 |  | -0,064 | -0,082 | 0,068 |
| 11 |  | -0,037 | -0,151 | -0,012 |
| 12 | SKLT | 0,058 | -0,021 | 0,149 |
| 13 | CEKA | 0,192 | 0,125 | 0,083 |
| 14 |  | -0,116 | -0,012 | 0,010 |
| 15 | HOKI | 0,118 | 0,069 | 0,091 |
| 16 |  | 0,028 | -0,028 | 0,114 |
| 17 | AISA | 0,029 | 0,076 | -0,124 |
| 18 |  | -0,006 | 0,002 | -0,015 |
| 19 | PCAR | 0,062 | -0,171 | 0,055 |
| 20 |  | 0,290 | -0,108 | -0,128 |

****

**Lampiran 3 Hasil dari *Ineffetive Monitoring* (BDOUT)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** |  | **Rasio *Ineffetive Monitoring* (BDOUT)** | | |
| **2019** | **2020** | **2021** |
| 1. | ICBP | 0,500 | 0,500 | 0,500 |
| 2. | INDF | 0,375 | 0,375 | 0,375 |
| 3 | MYOR | 0,800 | 0,800 | 0,800 |
| 4 | MLBI | 0,500 | 0,000 | 0,500 |
| 5 | ULTJ | 0,500 | 0,500 | 0,500 |
| 6 | STTP | 0,500 | 0,500 | 0,500 |
| 7 | ROTI | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 8 | CLEO | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 9 | ADES | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 10 | DLTA | 0,400 | 0,400 | 0,400 |
| 11 | BTEK | 0,333 | 0,333 | 0,500 |
| 12 | SKLT | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 13 | CEKA | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 14 | BUDI | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 15 | HOKI | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 16 | SKBM | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 17 | AISA | 0,000 | 0,500 | 0,333 |
| 18 | ALTO | 0,500 | 0,500 | 0,500 |
| 19 | PCAR | 0,333 | 0,333 | 0,333 |
| 20 | IIKP | 0,333 | 0,333 | 0,333 |

****

**Lampiran 4 Hasil dari Rasionalisasi (Opini Auditor)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE** | **Rasio Rasionalisasi (Opini Auditor)** | | |
| **2019** | **2020** | **2021** |
| 1. | ICBP | 1 | 1 | 1 |
| 2. | INDF | 1 | 1 | 1 |
| 3 | MYOR | 1 | 1 | 1 |
| 4 | MLBI | 0 | 0 | 0 |
| 5 | ULTJ | 1 | 1 | 1 |
| 6 | STTP | 1 | 1 | 0 |
| 7 | ROTI | 1 | 1 | 1 |
| 8 | CLEO | 1 | 1 | 1 |
| 9 | ADES | 1 | 1 | 1 |
| 10 | DLTA | 0 | 0 | 0 |
| 11 | BTEK | 1 | 1 | 1 |
| 12 | SKLT | 1 | 1 | 1 |
| 13 | CEKA | 1 | 1 | 1 |
| 14 | BUDI | 1 | 1 | 1 |
| 15 | HOKI | 1 | 1 | 1 |
| 16 | SKBM | 1 | 1 | 1 |
| 17 | AISA | 0 | 0 | 0 |
| 18 | ALTO | 0 | 0 | 1 |
| 19 | PCAR | 0 | 0 | 0 |
| 20 | IIKP | 0 | 0 | 0 |

****

**Lampiran 5 Hasil dari Manajemen Laba**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE** | **Manajemen Laba (Y)** | | |
| **2019** | **2020** | **2021** |
| 1. | ICBP | 0,040 | 0,043 | -0,093 |
| 2. | INDF | -0,092 | -0,084 | -0,158 |
| 3 | MYOR | 0,411 | 0,225 | 0,157 |
| 4 | MLBI | -0,136 | -0,242 | -0,322 |
| 5 | ULTJ | 0,135 | 0,271 | 0,255 |
| 6 | STTP | 0,187 | 0,688 | 1,257 |
| 7 | ROTI | -0,125 | 0,042 | 0,012 |
| 8 | CLEO | 0,174 | 0,086 | 0,084 |
| 9 | ADES | 0,621 | 0,467 | 0,973 |
| 10 | DLTA | 0,046 | 0,475 | 0,172 |
| 11 | BTEK | 0,553 | -0,106 | -1,359 |
| 12 | SKLT | 0,049 | 0,049 | 0,047 |
| 13 | CEKA | 0,141 | 0,152 | 0,157 |
| 14 | BUDI | -0,006 | 0,034 | 0,038 |
| 15 | HOKI | 0,174 | 0,196 | 0,176 |
| 16 | SKBM | 0,024 | 0,024 | 0,015 |
| 17 | AISA | -0,486 | -0,350 | -0,227 |
| 18 | ALTO | 0,505 | -0,200 | -0,160 |
| 19 | PCAR | 0,652 | 0,588 | 0,214 |
| 20 | IIKP | 4,971 | 6,334 | 4,237 |

****

**Lampiran 6 Hasil Uji SPSS 26 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | | 60 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
|  | Std. Deviation | 1,11760827 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,262 |
|  | Positive | ,262 |
|  | Negative | -,157 |
| Test Statistic | | ,262 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,000c |

1. Test distribution is Normal.
2. Calculated from data.
3. Lilliefors Significance Correction.

#### Hasil Uji Multikoliniearitas Coefficientsa

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardi zed Coefficie nts | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| Model | | B | Std.  Error | Beta | Tolera  nce | VIF |
| 1 | (Constant) | 1,010 | ,484 |  | 2,088 | ,041 |  |  |
| Financial Stability | ,153 | ,597 | ,033 | ,257 | ,798 | ,948 | 1,055 |
| Ineffetive Monitoring | -,107 | 1,106 | -,012 | -,097 | ,923 | ,970 | 1,031 |
| Opini Auditor | -,877 | ,334 | -,341 | -2,626 | ,011 | ,935 | 1,069 |

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan



#### Hasil Uji Autokorelasi Model Summaryb

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Mo del | R | R  Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin- Watson |
| 1 | ,438a | ,114 | ,067 | 1,147154 | ,631 |

1. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ineffetive Monitoring, Financial Stability
2. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficientsa

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardize d  Coefficients | t | Sig. |
| Model |  | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,010 | ,484 |  | 2,088 | ,041 |
| Financial Stability | ,153 | ,597 | ,033 | ,257 | ,008 |
| Ineffetive Monitoring | -,107 | 1,106 | -,012 | -,097 | ,023 |
| Opini Auditor | -,877 | ,334 | -,341 | -2,626 | ,011 |

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficientsa

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardize d Coefficients | T | Sig. |
| Model |  | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,010 | ,484 |  | 2,088 | ,041 |
| Financial Stability | ,153 | ,597 | ,033 | ,257 | ,008 |

****

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Ineffetive Monitoring | -,107 | 1,106 | -,012 | -,097 | ,023 |
| Opini Auditor | -,877 | ,334 | -,341 | -2,626 | ,011 |

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summaryb

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Mo del | R | R  Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin- Watson |
| 1 | ,438a | ,114 | ,067 | 1,147154 | ,631 |

1. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ineffetive Monitoring, Financial Stability
2. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

#### Hasil Uji Koefisien Korelasi Model Summaryb

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mode l | R | R  Square | F Change | Sig. F Change |
| 1 | ,438a | ,114 | ,067 | 1,147154 |

* 1. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ineffetive Monitoring,

Financial Stability

* 1. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

#### Hasil Uji T Coefficientsa

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardize d Coefficients | T | Sig. |
| Model |  | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,010 | ,484 |  | 2,088 | ,041 |
| Financial Stability | ,153 | ,597 | ,033 | ,257 | ,008 |

****

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Ineffetive Monitoring | -,107 | 1,106 | -,012 | -,097 | ,023 |
| Opini Auditor | -,877 | ,334 | -,341 | -2,626 | ,011 |

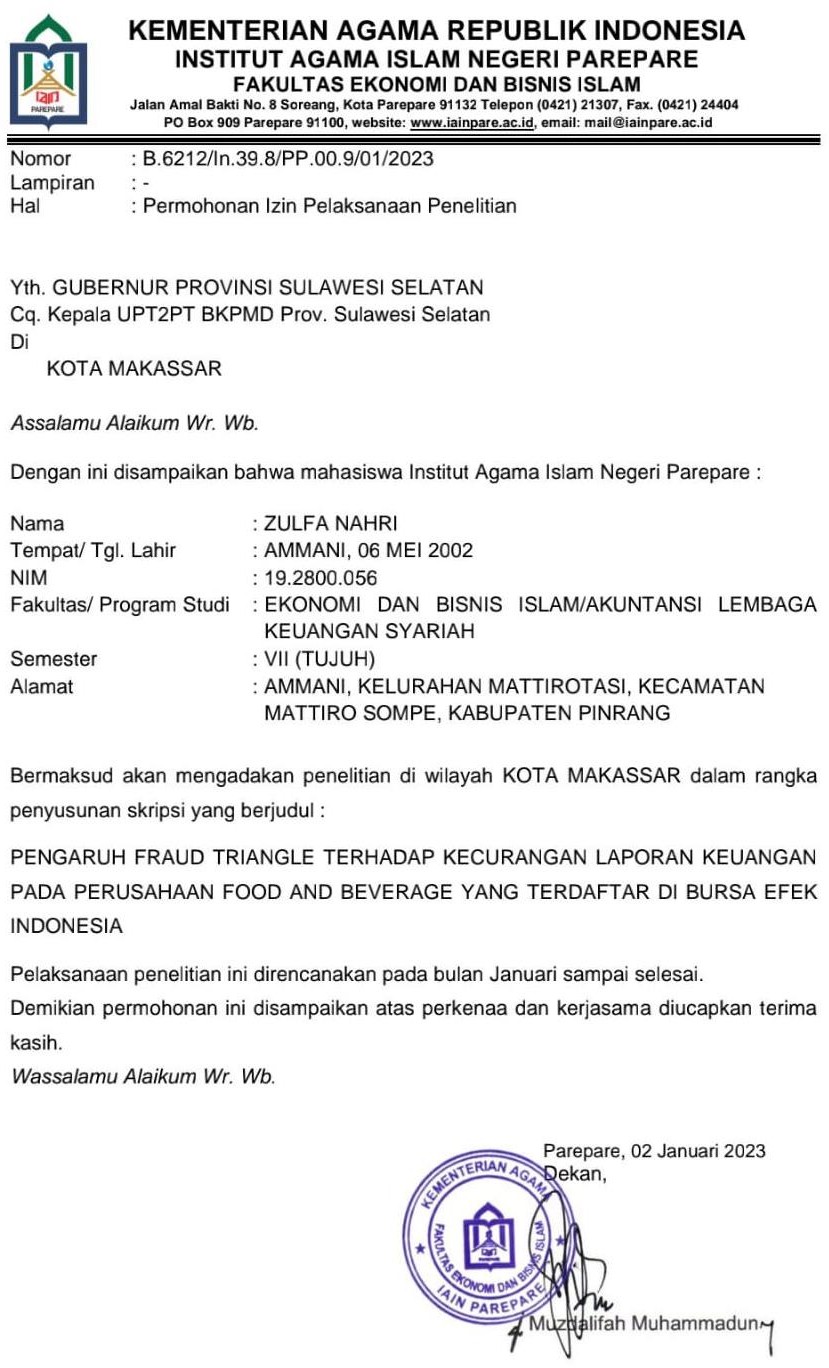
1. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

#### Hasil Uji F ANOVAa

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model |  | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 9,501 | 3 | 3,167 | 2,407 | ,077b |
| Residual | 73,694 | 56 | 1,316 |  |  |
| Total | 83,195 | 59 |  |  |  |

1. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan
2. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ineffetive Monitoring, Financial Stability

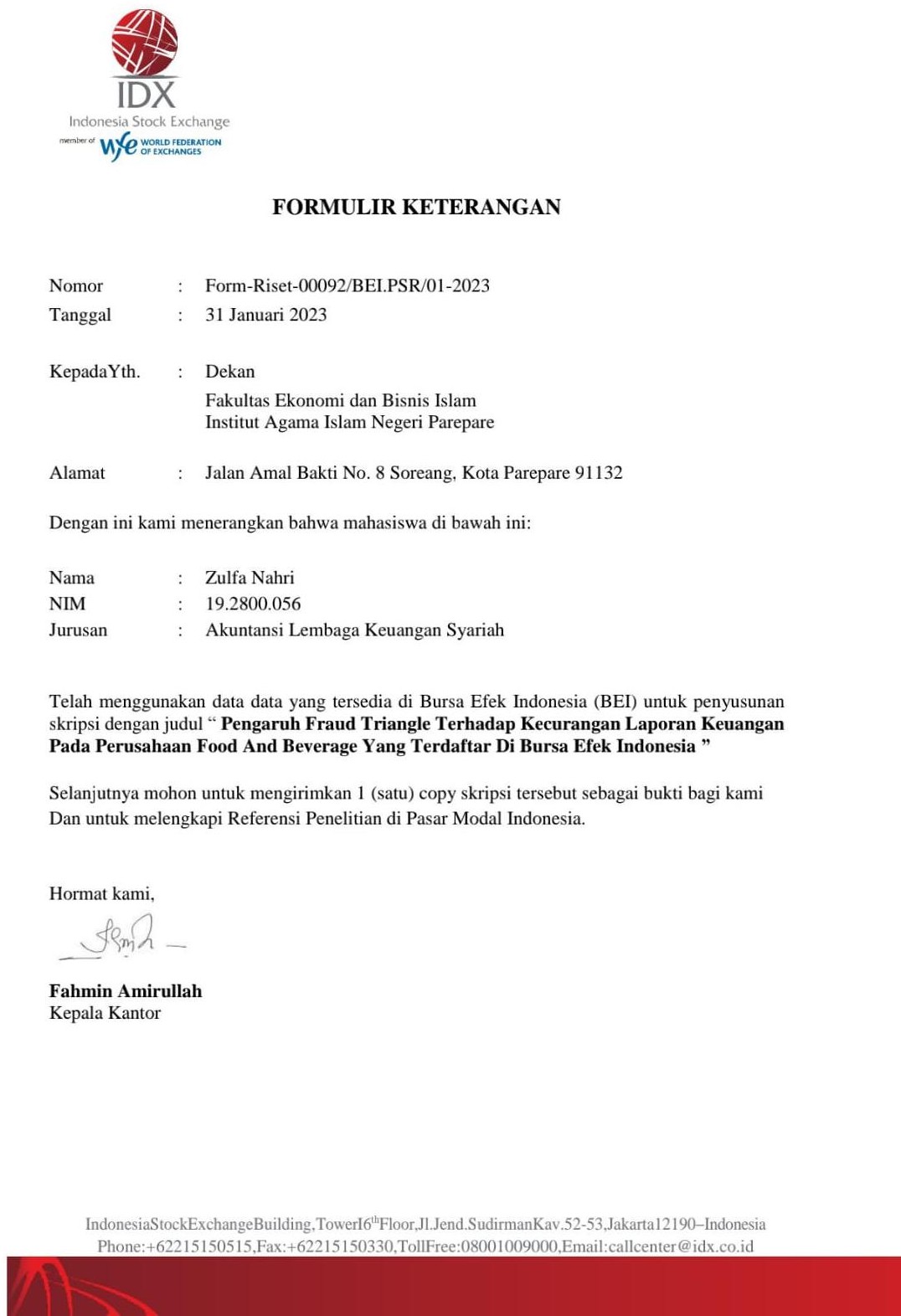


Lampiran 7 Surat Pengantar Penelitian dari IAIN Parepare



Lampiran 8 Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulwesi Selatan



Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



### BIODATA PENULIS

Zulfa Nahri lahir di Ammani, Desa Mattiro Tasi, Kabupaten Pinrang pada tanggal 06 Mei 2002. Penulis merupakan anak pertama dari Pasangan Bapak Muhammad Tahir dengan Ibu Simawati. Peneliti berdomisili di Dusun Ammani, Desa Mattiro Tasi, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh peneliti dimulai dari SDN 207 Ammani pada tahun 2008-2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu SMPN 2 Cempa, Kabupaten Pinrang lulus tahun 2016, menempuh pendidikan Sekolah

Menengah Kejuruan di SMKN 1 Pinrang lulus tahun 2019. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2019 dengan Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peneliti telah melaksanakan Praktik Pengabdi Masyarakat di Desa Padakkalawa, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Dan melaksanakan Praktif Kerja Lapangan di Badan Pusat Statistik Kota Parepare. Penulis dengan penuh semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak). Harapan penulis semoga hasil penulisan ini bisa memberi manfaat bagi mahasiswa lainnya dalam menyelesaikan studinya.